

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS
SCIENTIFIC APPROACH PADA TEMA “INDAHNYA KEBERSAMAAN”
DENGAN SUBTEMA “KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU”
DI KELAS IV MI DARUL HIKMAH MAKASSAR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan S.Pd Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NURMIA

NIM: 20800115054

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

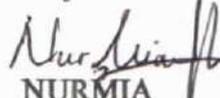
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmia
Nim : 20800115054
Tempat/Tanggal Lahir : Takalar, 08 Oktober 1996
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Mustafa Daeng Bunga No. 84 Pondok
Riswan
Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Pembelajaran
Tematik Berbasis *Scientific Aproach* Pada
Tema “Indahnya Kebersamaan” Dengan
Subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku”
Kelas IV Di MI Darul Hikmah Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran skripsi ini benar adalah asli karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dengan gelar yang diperoleh karenanya batal dengan sanksi hukum yang berlaku.

Makassar, 18 Oktober 2019

Penyusun


NURMIA

NIM. 20800115054

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific Approach* pada Tema Indahnya Kebersamaan dengan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV MI Darul Hikmah Makassar”, yang disusun oleh **Nurmia**, NIM: **20800115054**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 14 November 2019 M, bertepatan dengan tanggal 17 Rabi’ul-Awal 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 14 November 2019 M.
17 Rabi’ul-Awal 1441 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 3859

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ketua	: Dr. Usman, M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Rosdiana, M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Muh Rapi, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Umar Sulaiman, M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muljono Damopolii, M. Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Andi Halimah, M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar, A



Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I
NIP 19781011 20050 1 006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis hanturkan kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu 'Alaihi wasallam* sebagai salah satu uswatun hasanah dalam menjalankan aktifitas keseharian kita.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas akhir dan sebagai prasyarat guna memperoleh gelar sarjana S1 pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific Approach* pada Tema “Indahnya Kebersamaan” dengan Subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” Kelas IV di MI Darul Hikmah Makassar”**.

Penulis menyadari tanpa ada bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

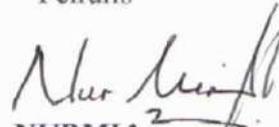
1. Terkhusus kepada orang tua saya yang tercinta, ayahandaku Subuhan dan ibundaku Sari, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai segala kebutuhan saya yang sudah tidak bisa dibalas dengan ucapan terima kasih. Kepada adik-adik saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
2. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar yang selama ini berusaha memajukan UIN Alauddin Makassar.

3. Dr. H. A. Marjuni, S. Ag., M.Ag., selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Usman, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Rosdiana. M.Pd.I. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta para staf atas pelayanan dan fasilitas yang diberikan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Muljono Damopolii, M. Ag. pembimbing I dan Dr. Andi Halimah, M. Pd. pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
6. Dr. H. Muh. Rapi, M. Pd. munaqisy I dan Dr. Umar Sulaiman, M. Pd. munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
8. Kepala Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan seluruh stafnya yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai pedoman bagi penulis untuk penulisan skripsi ini.
9. Mursali. S. Pd. M.Pd. yang telah memberi izin penelitian dan seluruh guru MI Darul Hikmah Makassar yang telah memberikan dukungan dan bantuan moril kepada penulis dalam melakukan penelitian.

Penulis menyadari begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya tulis ini.

Samata, 18 Oktober 2019

Penulis



NURMIA
NIM:20800115054



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-8
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	6
E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10-25
A. Perangkat Pembelajaran	10
B. Pembelajaran Tematik	15
C. Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Aproach</i>)	21
D. Pembelajaran Tematik Pada Tema “Indahnya Kebersamaan” dengan Subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku”	21
E. Model-model Pengembangan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26-38
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	27

	C. Prosedur Pengembangan Perangkat.....	27
	D. Instrumen Penelitian.....	30
	E. Teknik Analisis Data	33
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39-60
	A. Hasil Penelitian	39
	B. Pembahasan	53
BAB	V PENUTUP	61-72
	A. Kesimpulan	58
	B. Implikasi Penelitian	58
	DAFTAR PUSTAKA	61-72
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	PRODUK	
	DOKUMENTASI	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Kevalidan.....	34
Tabel 3. 2 Kriteria Kepraktisan.....	35
Tabel 3. 3 Kategori Hasil Belajar.....	36
Tabel 4. 1 Nama-Nama Validator	44
Tabel 4. 2 Hasil Penilaian Validator terhadap RPP	44
Tabel 4. 3 Revisi RPP Berdasarkan Hasil Validasi.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Validator terhadap LKPD.....	46
Tabel 4. 5 Revisi LKPD Berdasarkan Hasil Validasi	46
Tabel 4. 6 Hasil Penilaian Validator terhadap THB	47
Tabel 4. 7 Revisi THB Berdasarkan Hasil Validasi.....	48
Tabel 4. 8 Hasil Validasi Observasi Keterlaksanaan	50
Tabel 4. 9 Nama-Nama Observer	50
Tabel 4. 10 Hasil Analisis Keterlaksanaan Perangkat	51
Tabel 4. 11 Hasil Data Angket Respons Guru.....	51
Tabel 4. 12 Statistik Nilai THB.....	52
Tabel 4. 13 Frekuensi dan Presentase THB	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Lampiran B. 1 Hasil Analisis Angket Respons Guru.....	63
Lampiran B. 2 Hasil Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan.....	65
Lampiran B. 3 Hasil Analisis THB.....	70

Lampiran B

Lampiran C. 1 Format Validasi RPP.....	106
Lampiran C. 2 Format Validasi LKPD.....	108
Lampiran C. 3 Format Validasi THB.....	110
Lampiran C. 4 Format Validasi Lembar Observasi Keterlaksanaan.....	111
Lampiran C. 5 Format Validasi Angket Respons Guru.....	113



ABSTRAK

Nama : Nurmia
NIM : 20800115054
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis *Scientific Approach* pada Tema “Indahnya Kebersamaan” dengan Subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” Kelas IV di MI Darul Hikmah Makassar

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran, yang dimana tujuannya ingin mengembangkan dan menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* dengan menggunakan model Dick & Carey. untuk mengetahui validitas, kepraktisan, dan efektivitas perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* pada tema “Indahnya Kebersamaan” dengan subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” kelas IV di MI Darul Hikmah Makassar yang telah dikembangkan peneliti.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) yang mengacu pada model pengembangan Dick & Carey yang dikembangkan oleh S. Thagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap penyebaran (*desseminate*) yang dilaksanakan di kelas IV MI Darul Hikmah Makasar.

Subjek uji coba pengembangan perangkat adalah peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Makassar tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 orang. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data ini dibagi menjadi tiga, yaitu format validasi, format kepraktisan, dan format keefektivan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif.

Berdasarkan hasil uji kevalidan dari para ahli dengan menggunakan koefisien validasi perangkat pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 3,58 (sangat valid) dan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) 3,35 (Valid). Untuk kepraktisan perangkat pembelajaran diperoleh dari lembar observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran 3,53 (sangat valid) dan angker respons guru terhadap perangkat 3,63 (sangat valid). Sedangkan untuk uji keefektivan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, diperoleh rata-rata ketuntasan hasil belajar sebesar 95,33% yang mengidentifikasi bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kategori keefektivan dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai Tinggi sebanyak 2 orang dan nilai sangat tinggi sebanyak 13 orang peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* pada tema “Indahnya Kebersamaan” dengan subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” kelas IV di MI Darul Hikmah Makassar yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam memaksimalkan manusia pada segala bidang. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Namun, kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan tidak mudah. Banyak hal yang masih harus dibenahi. Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat mulia di dalam al-Qur'an dan hadis. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang pendidikan. Seperti pada QS. al-'Alaq/96: 1-5 yang merupakan surat pertama yang diturunkan dalam al-Qur'an yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

Ayat di atas menerangkan bahwa adanya perintah dari Tuhan untuk memberikan pendidikan kepada peserta didik. Pendidikan dilakukan untuk

¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 1436 H), hal. 597, Juz 30.

mengetahui apa yang tidak diketahui oleh peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan memberikan ruang kepada peserta didik untuk memaksimalkan segala kemampuan yang dimilikinya. Proses pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.²

Dalam rangka mengatasi permasalahan pembelajaran khususnya pendidikan, pada umumnya, pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum 2013 dengan menekankan pada konsep pendekatan ilmiah. Dalam Kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan.³ Selain itu, menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka dalam UUD 1945 diamanatkan bahwa:

Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapat pendidikan, pengajaran dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan suatu sistem pendidikan

²Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya, 2010), h.88

³Kurinasih Imas, Sani Berlin, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*.(Surabaya : Kata Pena, 2014) h. 32

⁴Departemen Agama RI, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003" (Jakarta: Departemen Agama, 2007).h.2

nasional yang pelaksanaannya diatur dalam undang-undang. Dalam kurikulum pendidikan dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV MI Darul Hikmah Makassar tentang perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut diketahui bahwa perangkat pembelajaran seperti RPP, guru tersebut tidak menyusun sendiri melainkan hasil mengunduh dari internet tanpa melihat relevansi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas. Selain RPP, LKPD yang digunakan telah diperoleh fakta bahwa guru belum menggunakan LKPD yang dirancang sendiri, melainkan mengambil dari buku panduan, serta buku ajar yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran hanya berpatokan pada Buku pegangan peserta didik yang disediakan di sekolah sehingga proses pembelajaran tidak efektif.⁵

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, perlu dilakukan pengembangan perangkat pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 pasal 19 yang menyatakan bahwa Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 pasal 19 yang menyatakan bahwa:

setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶

⁵Mursalim (30 tahun), Guru Kelas V MI Darul Hikmah Makassar, *Wawancara*, Makassar, 10 Desember 2018.

⁶Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013, *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (Jakarta: tp, 2013), h. 17.

Selanjutnya dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses antara lain mengatur tentang perencanaan pembelajaran yang mensyaratkan bahwa:

setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁷

Selain RPP, LKPD bisa dirancang dan dikembangkan sendiri oleh Guru sesuai dengan materi yang akan disampaikan sebagai penunjang dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan membantu peserta didik secara mandiri mendalami materi dan memahami setiap teori yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Guru juga harus mampu mengembangkan buku ajar peserta didik karena buku ajar peserta didik bukan satu-satunya buku yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran, buku pedoman tersebut masih memerlukan kedalaman materi.

Untuk itu, dalam upaya mengatasi ketidakmampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang ideal maka peneliti tertarik untuk “Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Tematik dengan Tema “Indahnya Kebersamaan” Subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” Kelas IV MI yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

B. Rumusan Masalah

⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016, *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* h. 6.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan tematik dengan tema “Indahnya Kebersamaan” Subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” di kelas IV MI Darul Hikmah Makassar yang valid,praktis, dan efektif?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan pengembangan perangkat tematik berbasis *scientific aproach* pada tema indahnya kebersamaan dengan subtema keberagaman budaya bangsaku di kelas IV MI Darul Hikmah Makassar yang valid, praktis, dan efektif.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

Mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis pendekatan tematik dengan tema “Indahnya Kebersamaan” Subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” Berbasis Pendekatan Tematik Kelas IV MI.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini sasarannya terbagi sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, untuk melatih kemampuan menulis dan mengolah data sehingga menghasilkan suatu produk yang bermanfaat.

- 2) Bagi peserta didik, perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan, diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar sehingga dapat memberikan motivasi belajar dan membantu peserta didik dalam memahami masalah-masalah yang harus diselesaikan yang sesuai dengan tuntunan suatu materi pembelajaran.
- 3) Bagi guru, sebagai referensi dan sumber belajar dalam melaksanakan pembelajaran subtema Organ gerak hewan.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. RPP yang akan dikembangkan sebanyak 3 buah berdasarkan revisi K13 yaitu menyusun berdasarkan komponen-komponen RPP berbasis tematik dengan mempertimbangkan sesuai kebutuhan peserta didik.
2. LKPD dirancang dengan menambahkan materi secara mendalam, gambar atau tampilan yang menarik, dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan, dan mampu meningkatkan daya berpikir peserta didik dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang harus diselesaikan dalam waktu yang ditentukan.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Mengingat tidak semua informasi dapat dibuktikan dengan penelitian dan tidak semua faktor yang mempengaruhi hasil penelitian dapat dikendalikan melalui penelitian, maka dalam penelitian ini diasumsikan sebagai berikut:

- a. Pengembangan perangkat pembelajaran ini akan memberikan pembelajaran di dalam kelas terlihat aktif, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa.
- b. Pemanfaatan perangkat pembelajaran yang berupa RPP, LKPD dan Buku Ajar Peserta Didik ini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik karena penyajian materinya akan berwarna dan menggunakan properti nyata sehingga proses pembelajaran memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.

2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan perangkat pembelajaran ini terbatas pada RPP, LKPD dan Buku Ajar Peserta Didik dengan tema “Indahnya Kebersamaan” dan hanya terbatas pada Subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” kelas IV.

F. Kajian Pustaka

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulinar (2017) yang berjudul Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Tematik Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian menyimpulkan LKPD berbasis tematik tema merawat hewan dan tumbuhan disusun dan dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dan merujuk kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik pada materi tersebut dan produk yang dihasilkan didesain berdasarkan kurikulum 2013 efektif dengan nilai rata-rata peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan

nilai rata-rata peserta didik sebelum menggunakan bahan ajar berbasis tematik, serta banyaknya peserta didik yang mencapai KKM.⁸

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sastra Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian menyimpulkan produk hasil pengembangan perangkat pembelajaran (Silabus, RPP, dan LKS) tematik integratif berbasis sastra telah dinyatakan layak untuk digunakan oleh ahli materi dan ahli pembelajaran dengan memberikan kriteria skor “baik”.⁹
3. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Dedi yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe *Threaded* untuk Kelas IV Sekolah Dasar Mengacu Kurikulum 2013. Berdasarkan penelitian menyimpulkan kualitas pembelajaran terpadu tipe *threaded* untuk siswa kelas IV sekolah dasar mendapat kategori “Sangat baik”.¹⁰
4. Penelitian terdahulu yang juga dilakukan oleh Hidayatullah yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Berbasis Inkuiri kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur. Menggunakan desain pengembangan ADDIE, berdasarkan penelitian menyimpulkan LKPD berbasis inkuiri untuk kelas IV SDN 8 Metro Timur yang dikembangkan efektif digunakan. Hal tersebut

⁸Yulinar, “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Tematik Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, Skripsi (Bandar Lampung: Program Pasca Sarjana Universitas Lampung, 2017), h.67.

⁹Nurul Mu’minin MZ, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sastra Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, vol. 4 no. 3 (July 2016). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>. (Diakses 21-02-2019).

¹⁰Dedi Purnama, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe *Threaded* untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Mengacu Kurikulum 2013”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Univeritas Sanata Dharma, 2018), h.88.

dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.¹¹



¹¹Hidayatullah, “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Berbasis Inkuiri Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur*”, Skripsi (Bandar Lampung: Program Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung, 2017), h. 88.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Perangkat Pembelajaran

Perangkat Pembelajaran adalah sejumlah alat, bahan, media, petunjuk, dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa perangkat pembelajaran merupakan sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses alat kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada.¹

Guru perlu mendesain perangkat pembelajaran yang baik sehingga memungkinkan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang didesain dengan baik oleh guru sangat mendukung keberhasilan pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran ini menjadi pedoman yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini berarti bahwa perangkat pembelajaran sangat mendukung keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.²

Penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan RPP

¹Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 120.

²Vera Yuli Ervina, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Prima Edukasi, 2016), h. 5.

dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran dan skenario pembelajaran. Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.³

Mencapai keberhasilan pengalaman belajar yang diungkapkan di atas tidak hanya tergantung pada prosedur penyampaian dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan pembelajaran juga sangat ditentukan oleh rancangan perangkat pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran yang memadai, akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan dan sasaran belajar yang diharapkan. Perangkat pembelajaran berfungsi untuk memandu jalannya proses pembelajaran.⁴

Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa buku siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar (THB), dan media pembelajaran.⁵ Akan tetapi, peneliti hanya mengembangkan RPP, LKPD, dan Buku peserta didik karena ketiga perangkat tersebut saling berkaitan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

³Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 5.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, h. 5.

⁵Triyanto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaryan,, 2007), h. 68

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.⁶ RPP memiliki peranan yang sangat penting bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang sistematis. Sebagai pedoman pembelajaran, RPP menghindari terjadinya proses pembelajaran yang acak. Yaitu proses pembelajaran yang tidak terencana. Padahal, untuk mencapai peningkatan SDM melalui pembelajaran akan lebih optimal apabila melalui pembelajaran yang sistematis. Dengan pembelajaran yang sistematis maka kualitas proses dan hasil pembelajaran akan lebih baik.⁷

a. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

- 1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. Dalam penyusunan RPP kita perlu memperhatikan hal-hal seperti jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.
- 2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.
- 3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

⁶Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, h. 244.

⁷Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, dan Penilaian* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 123.

- 4) Memberikan umpan balik. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- 5) Keterkaitan dan keterpaduan. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar.
- 6) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.⁸

b. Komponen RPP

Komponen RPP memiliki beberapa aspek antara lain:

- 1) Identitas mata pelajaran. Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, program studi keahlian, kompetensi keahlian mata pelajaran atau tema pelajaran, kelas, semester, pertemuan ke berapa dan alokasi waktu.
- 2) Kompetensi inti. Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap kelas atau program.
- 3) Kompetensi dasar. Kemampuan untuk mencapai kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi

⁸Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013* (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), h. 52.

dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

- 5) Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar. Materi ajar menemukan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- 8) Kegiatan pembelajaran. *Pendahuluan*, merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. *Inti*, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses

eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. *Penutup*, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman dan kesinambungan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

- 9) Penilaian hasil belajar. Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.
- 10) Sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁹

b. Langkah-langkah Pengembangan RPP

Adapun langkah-langkah pengembangan RPP adalah sebagai berikut:

1) Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan perincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah, dan mengomunikasikan.

- 2) Mengidentifikasi materi pembelajaran. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan,

⁹Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 248.

- a) Potensi peserta didik.
 - b) Relevansi dengan karakteristik daerah.
 - c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
 - d) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
 - e) Struktur keilmuan.
 - f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
 - g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
 - h) Alokasi waktu.
- 3) Menentukan indikator. Indikator dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: (*audience*) peserta didik dan (*behavior*) aspek kemampuan.
 - 4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental fisik melalui interaksi antar-peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD.
 - 5) Penjabaran jenis penilaian. Di dalam silabus telah ditentukan jenis penilainnya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka

penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan dijenjang pendidikan dasar.

- 6) Menentukan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD.
- 7) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan media elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam sosial, dan budaya.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario kegiatan.

2. Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah suatu perangkat pembelajaran berupa lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik yang disertai oleh petunjuk dan langkah-langkah pengerjaan dalam menyelesaikan tugas baik berupa teori maupun praktik.

LKPD mempunyai empat fungsi, yaitu: *pertama*, LKPD sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan peserta didik. *Kedua*, LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan. *Ketiga*, LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas

¹⁰Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Cet.III; Jakarta: Kencana, 2017), h. 263.

untuk berlatih. Dan, *keempat*, LKPD memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Durri Andriani mengungkapkan bahwa, paling tidak ada tiga poin penting yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu: *pertama*, menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan; *kedua*, menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan; *ketiga*, melatih kemandirian belajar peserta didik; dan *keempat*, memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Kemudian LKPD memiliki banyak manfaat di antaranya melalui LKPD, kita dapat mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas.

a. Komponen LKPD

Komponen LKPD yang dikenalkan adalah informasi atau konteks permasalahan dan pertanyaan perintah dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Informasi. Informasi hendaknya “menginspirasi” peserta didik untuk menjawab atau mengerjakan tugas; tidak terlalu sedikit atau kurang jelas sehingga peserta didik “tak berdaya” untuk menjawab atau mengerjakan tugas tetapi juga tidak terlalu banyak sehingga mengurangi ruang kreativitas peserta didik. Informasi dapat diganti dengan gambar, teks, tabel atau benda konkret.
- 2) Pernyataan Masalah. Pernyataan masalah hendaknya betul-betul menuntut peserta didik menemukan cara atau strategi memecahkan masalah tersebut.
- 3) Pertanyaan atau Perintah. Pertanyaan atau perintah hendaknya merangsang peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, memecahkan masalah dan atau berimajinasi atau mengkreasi. Usahakan jumlah pertanyaan dibatasi, misalnya 3

buah sehingga LKPD tidak seperti “hutan belantara” yang menjadi beban baca bagi peserta didik. Sering kita mengajukan banyak pertanyaan padahal ada pertanyaan yang sudah terkandung atau implisit dalam pertanyaan lain.

4) Pertanyaan dapat bersifat terbuka atau membimbing.

b. Ciri-ciri LKPD

Ciri-ciri yang dimiliki oleh sebuah LKPD menurut Rustaman adalah sebagai berikut:

- 1) Memuat semua petunjuk yang diperlukan peserta didik.
- 2) Petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dengan kalimat singkat dan kosakata yang sesuai dengan umur dan kemampuan peserta didik.
- 3) Berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh peserta didik.
- 4) Adanya ruang kosong untuk menulis jawaban serta penemuan peserta didik.
- 5) Memberikan catatan yang jelas bagi peserta didik atas apa yang telah mereka lakukan.
- 6) Memuat gambar yang sederhana dan jelas.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pendekatan atau Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi terbaru ”tematik” diartikan sebagai “berkenaan dengan tema” ; dan “tema” sendiri berarti pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercekapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb)”.¹¹

¹¹Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1429.

Pembelajaran tematik merupakan suatu konsep yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.¹² Model tematik sebagai alternatif dari pola organisasi materi yang sudah sangat tua dan lazim digunakan di dunia pendidikan yaitu *discrete subject* atau *separated curriculum*. Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹³

Pembelajaran tematik menurut Firman merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui perpaduan area isi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu. Pada dasarnya istilah pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.¹⁴

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, bahasa dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat baik pada peserta didik untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unik yang tematik adalah epitome dari seluruh

¹²Hasrawati, “Perangkat Pembelajaran Tematik di SD”, vol. 3 no. 1 (June 2016). <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3ila5.2016>, h. 38.

¹³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 140.

¹⁴ Deni kurniawan, *Pembelajaran Tematik Teori, Praktik dan penilaian*, h. 95.

bahasa pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka.¹⁵ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berangkat dari tema-tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi lainnya.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

a. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memerhatikan pengalaman peserta didik. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya.

b. Landasan Psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada peserta didik agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta

¹⁵ Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, h. 147.

didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.¹⁶

3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Pembelajaran tematik memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi–materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang termuat dalam standar isi. Tetapi ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

¹⁶Abdul Majid, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 108.

- c. Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.
- e. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat Pada Peserta Didik

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

- b. Memberikan Pengalaman Langsung Pada Anak

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar muatan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik.

d. Menyajikan Konsep Dari Berbagai Muatan Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai muatan mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Luwes

Pembelajaran tematik bersifat luwes dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

f. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat dan kebutuhannya.

g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

5. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus disatukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.

- c. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan.
- d. Kompetensi dasar yang tidak dapat diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- e. Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- f. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral.
- g. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan, dan daerah setempat.¹⁷

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik dalam lingkungannya.
- e. Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik seperti: kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Selain kelebihan, pembelajaran tematik memiliki keterbatasan ditinjau dari berbagai aspek, yaitu sebagai berikut:

¹⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), h. 363.

a. Aspek Guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara Akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.

b. Aspek Peserta Didik

Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tematik menekankan pada kemampuan mengurai, kemampuan menghubungkan-hubungkan, menemukan dan menggali.

c. Aspek Sarana dan Sumber Pembelajaran

Pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan.

d. Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e. Aspek Penilaian

Pembelajaran tematik membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait

yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain, bila materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang menyatukan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan atau berpusat pada satu pokok permasalahan (tema), sehingga terjadi kepaduan antara satu dengan yang lain dan dapat memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik.

C. Materi Subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku”

No.	Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
1.	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran. 4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.
2.	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 1.1 Menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan.
3.	SBDP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah. 4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.
4.	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi,

		<p>budaya,etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia;serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>
5.	PPKN	<p>1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p>
6.	Matematika	<p>3.8 Menganalisis sifat-sifat segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan</p> <p>4.8 Mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan</p>

D. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Ada beberapa model dalam pengembangan perangkat pembelajaran yaitu:

1. Model Kemp

Pengembangan perangkat model kemp memberi kesempatan kepada para pengembang untuk dapat memulai dari komponen manapun. Model pengembangan sistem pembelajaran ini memuat pengembangan perangkat pembelajaran. Terdapat sepuluh unsur rencana perancangan pembelajaran. Kesepuluh unsur tersebut adalah:

- a. Identifikasi masalah pembelajaran, tujuan dari tahapan ini adalah mengidentifikasi antara tujuan menurut kurikulum yang berlaku dengan fakta yang terjadi di lapangan baik yang menyangkut model, pendekatan, metode, teknik maupun strategi yang digunakan pendidik.
- b. Analisis peserta didik, analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkah laku awal dan karakteristik peserta didik yang meliputi ciri, kemampuan dan pengalaman baik individu maupun kelompok.
- c. Analisis Tugas, analisis ini adalah kumpulan prosedur untuk menentukan isi suatu pengajaran, analisis konsep, analisis pemrosesan informasi, dan analisis prosedural yang digunakan untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan tentang tugas-tugas belajar dan tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk RPP dan LKPD.
- d. Merumuskan indikator, analisis ini berfungsi sebagai, alat untuk mendesain kegiatan pembelajaran, dan kerangka kerja dalam merencanakan mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam belajar.

- e. Penyusunan instrument evaluasi, bertujuan untuk menilai hasil belajar, kriteria penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, hal ini dimaksudkan untuk mengukur ketuntasan pencapaian kompetensi dasar yang telah dirumuskan.
- f. Strategi pembelajaran. Pada tahap ini pemilihan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan. Kegiatan ini meliputi: pemilihan model, pendekatan, metode, pemilihan format, yang dipandang mampu memberikan pengalaman yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Pemilihan media atau sumber belajar, keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber pembelajaran atau media yang dipilih, jika sumber-sumber pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran.
- h. Merinci pelayanan penunjang yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan semua kegiatan dan untuk memperoleh atau membuat bahan.
- i. Menyiapkan evaluasi hasil belajar dan hasil program.
- j. Melakukan kegiatan revisi perangkat pembelajaran, setiap langkah rancangan pembelajaran selalu dihubungkan dengan revisi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memperbaiki rancangan yang dibuat.¹⁸

2. Model 4-D

Model pengembangan 4-D merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S.Thagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvhyn I. Semmel. Model pengembangan 4-D terdiri atas 4 tahap utama yaitu:

¹⁸Rafiqah, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*, h. 98.

a. Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Dalam menentukan dan menetapkan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis dari batasan materi yang dikembangkan perangkatnya. Tahap ini meliputi 5 langkah pokok, yaitu analisis ujuang depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran.

b. Perancangan (*Design*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menyiapkan *prototype* perangkat pembelajaran. Tahap ini terdiri dari empat langkah yaitu, Penyusunan tes acuan patokan, merupakan awal yang menghubungkan antara tahap *define* dan tahap *design*. Tes disusun berdasarkan hasil perumusan tujuan pembelajaran khusus. Tes ini merupakan suatu alat mengukur terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar, pemilihan media yang sesuai tujuan, untuk menyampaikan materi pelajaran, dan pemilihan format.

c. Pengembangan (*Develop*)

Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang sudah direvisi berdasarkan dari para pakar. Tahap ini meliputi validasi perangkat oleh para pakar diikuti dengan revisi, simulasi yaitu kegiatan mengoperasionalkan rencana pelajaran, dan uji coba terbatas dengan peserta didik yang sesungguhnya. Hasil tahap 2 dan 3 digunakan sebagai dasar revisi. Langkah berikutnya adalah uji coba lebih lanjut dengan jumlah peserta didik yang sesuai dengan kelas sesungguhnya.

d. Pendiseminasian (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas misalnya di kelas lain, di sekolah lain, oleh guru yang lain. Tujuan lain adalah untuk menguji efektivitas penggunaan perangkat di dalam KBM.¹⁹

3. ADDIE

Ada satu model desain pembelajaran yang lebih sifatnya lebih generik yaitu model ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evalute*). ADDIE muncul pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reisor dan Mollenda. Salah satu fungsinya ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri.

Model ini menggunakan 5 tahap pengembangan yakni:

a. Analisis

Tahap analisis merupakan suatu proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta belajar, yaitu melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan melakukan analisis tugas. Oleh karena itu, *output* yang akan kita hasilkan adalah berupa karakteristik atau profil calon peserta pelajar, identifikasi kesenjangan, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang dirinci didasarkan atas kebutuhan.

b. Desain

Tahap ini dikenal juga dengan istilah membuat rancangan. Pertama merumuskan tujuan pembelajaran yang SMAR (*specific, measurable, applicable, dan realistic*). Selanjutnya menyusun tes, dimana tes tersebut harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan tadi. Kemudian tentukanlah strategi

¹⁹Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Teori dan Praktek*. h.65.

pembelajaran yang tepat harusnya seperti apa untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini ada banyak pilihan kombinasi metode dan media yang dapat kita pilih dan tentukan yang paling relevan. Di samping itu, pertimbangkan pula sumber-sumber pendukung lain, semisal sumber belajar yang relevan, lingkungan belajar seperti apa yang seharusnya, dll.

c. Pengembangan

Pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan. Artinya, jika dalam desain diperlukan suatu *software* berupa multimedia pembelajaran, maka multimedia tersebut harus dikembangkan. Begitu pula dengan lingkungan belajar lain yang akan mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan dalam tahap ini. Satu langkah penting dalam tahap ini uji coba sebelum diimplementasikan. Tahap uji coba ini memang merupakan bagian dari salah satu langkah ADDIE, yaitu evaluasi. Lebih tepatnya evaluasi formatif, karena hasilnya digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang sedang kita kembangkan.

d. Implementasi

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal atau diset sedemikian rupa sesuai dengan peran atau fungsinya agar bisa diimplementasikan. Misalnya, jika memerlukan *software* tertentu, maka lingkungan atau *setting* tertentu tersebut juga harus ditata. Barulah diimplementasikan sesuai skenario atau desain awal.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah Sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi ini bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

Dari model-model pengembangan yang telah diuraikan di atas, untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif, maka serangkaian prosedur pengembangan perangkat pembelajaran harus dipahami. Sehingga metode penelitian dan pengembangan yang dipilih peneliti adalah metode penelitian dan pengembangan DICK and CAREY karena model ini mempunyai kelebihan setiap langkahnya jelas, sehingga dapat diikuti. teratur, efektif dan efisien dalam pelaksanaan, merupakan model atau perencanaan pembelajaran yang terperinci, sehingga mudah diikuti, adanya revisi pada analisis intruksional, dimana hal tersebut merupakan hal yang sangat baik, karena apabila terjadi kesalahan maka segera dapat dilakukan perubahan analisis intruksional tersebut, sebelum kesalahan didalamnya ikut mempengaruhi kesalahan pada komponen setelahnya. Model Dick & Carey sangat lengkap komponennya, hampir mencakup semua yang dibutuhkan dalam suatu perencanaan pembelajaran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan model Dick and Carey (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.¹ Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang berbasis pendekatan tematik Tema Indahnya Kebersamaan dengan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Kelas IV. Perangkat pembelajaran tersebut meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

2. Lokasi Penelitian

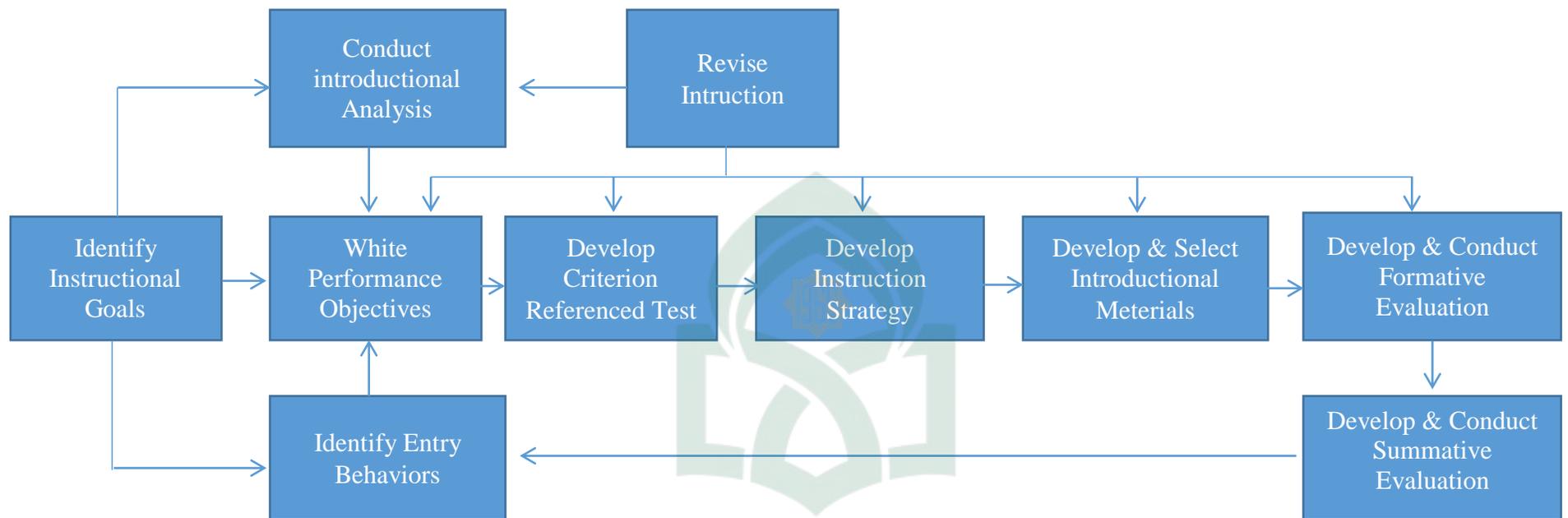
Lokasi ujicoba produk dilaksanakan di MI Darul Hikmah dan subjek ujicoba adalah peserta didik pada kelas IV semester genap tahun ajaran 2019.

B. Prosedur Pengembangan

¹Sugyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 407.

Dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berupa RPP, LKPD diperlukan suatu model pengembangan yang tepat. Dalam penelitian ini, model pengembangan yang digunakan lebih sistematis dan lebih jelas. Model Dick dan Carry untuk merancang sistem pembelajaran.





Gambar 3.1 Desain Pengembangan DICK and Carey

Kesepuluh tahapan yang terdapat dalam alur penelitian tersebut kemudian dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan dan tujuan

Melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan program atau produk yang akan dikembangkan.

2. Analisis Pembelajaran dan Konteks

Analisis ini bisa dilakukan secara simultan bersamaan dengan analisis pembelajaran di atas, atau dilakukan setelah analisis pembelajaran.

3. Merancang dan Melakukan Evaluasi Formatif

Merancang dan melakukan evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan oleh pengembang selama proses, prosedur, program, atau produk dikembangkan.

pengembang cukup sampai pada langkah ini Dick & Carey Merekomendasikan Suatu Proses Evaluasi Formatif Yang Terdiri Dari Tiga Langkah:

- a. Uji coba prototipe bahan secara perorangan (*one-to-one trying*) ; uji coba perorangan ini dilakukan untuk memperoleh masukan awal tentang produk atau rancangan tertentu. Uji coba perorangan dilakukan kepada subjek 1-3 orang. Setelah itu dilakukan uji coba perorangan, produk, atau rancangan revisi.
- b. Uji coba kelompok kecil (*small group tryout*). Uji coba ini melibatkan subjek yang terdiri atas 6-8 subjek. Hasil uji coba kelompok kecil ini dipakai untuk melakukan revisi produk atau rancangan.
- c. Uji coba lapangan (*field tryout*). uji coba ini melibatkan subjek dalam kelas yang lebih besar yakni sekitar 15-30 subjek (*a whole class of learners*).

Selama uji coba ini, pengembang melakukan observasi dan wawancara. Dengan demikian, pengembang melakukan pendekatan kualitatif disamping data kuantitatif (hasil tes, skala sikap, rubrik dan sebagainya). Hasil validasi dari langkah 8 inilah yang kemudian dipakai untuk melakukan revisi dilangkah selanjutnya.

4. Melakukan Revisi Instruksional (*Revise Instruction*)

Revisi dilakukan terhadap proses (pembelajaran), prosedur, program, atau produk yang dikaitkan dengan langkah-langkah sebelumnya.

5. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Sumatif (*Design and Conduct Summative Evaluation*).

Hasil-hasil pada tahap revisi instruksional dijadikan dasar untuk menulis perangkat yang dibutuhkan.

C. *Instrument Penelitian*

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Produk atau perangkat yang dikembangkan dan ingin diuji coba harus memenuhi kriteria kualitas. Menurut Van Akker suatu perangkat pembelajaran dikatakan berkualitas jika memenuhi 3 kriteria yaitu valid, praktis dan efektif. Perangkat dikatakan valid jika produk yang dikembangkan sesuai teori yang kuat dan berkonsisten internal. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika produk yang dikembangkan mudah diterapkan sedangkan, produk dikatakan efektif jika mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.²

²Benny, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 74.

Berdasarkan ketiga sifat yang perlu diukur tersebut, maka instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Instrumen untuk Mengetahui Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kevalidan RPP, LKPD adalah lembar validasi ahli media dan lembar validasi ahli materi. Lembar validasi ahli media memberikan informasi tentang aspek kebahasaan atau komunikasi, aspek penyajian, efek bagi model pembelajaran, dan tampilan menyeluruh. Sementara lembar validasi ahli materi meliputi aspek isi, aspek kebahasaan atau komunikasi, aspek penyajian, efek bagi model pembelajaran, dan tampilan menyeluruh. Kedua lembar validasi tersebut mempunyai beberapa aspek penilaian yang diisi oleh validator dengan menggunakan *rating score* yaitu, kategori 1 sampai 4. Kategori penilaian dengan skala 1 sampai 4 yaitu angka 4 (sangat baik), angka 3 (baik), angka 2 (tidak baik), dan angka 1 (sangat tidak baik).

2. Instrumen untuk Mengetahui Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan RPP, LKPD pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan perangkat digunakan untuk mengetahui data lapangan tentang kepraktisan perangkat pembelajaran. Data diperoleh melalui pengamat (observer) yang mengadakan pengamatan terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran tematik di kelas. Cara untuk mengumpulkan data lapangan tentang kepraktisan perangkat pembelajaran yaitu dengan memberikan lembar observasi tersebut kepada observer untuk digunakan dalam mengamati keterlaksanaan aspek-

aspek atau komponen-komponen perangkat pembelajaran pada saat guru melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai petunjuk yang diberikan.

b. Angket Respon Guru terhadap Perangkat

1) Angket Respon Guru terhadap Buku Siswa

Angket ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan guru terhadap buku siswa yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang direspon oleh guru mencakup bahasa, sistematika, kepraktisan dan penampilan. Angket ini diberikan kepada guru saat berakhirnya pertemuan dan diisi sesuai petunjuk yang diberikan.

2) Angket Respon Guru terhadap LKPD

Angket ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui respon/ tanggapan guru terhadap LKPD yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang direspon oleh siswa mencakup bahasa, sistematika, kesesuaian waktu, kesesuaian materi dan saran-saran. Angket ini diberikan kepada peserta didik saat berakhirnya pertemuan dan diisi sesuai petunjuk yang diberikan.

3) Angket Respon Guru terhadap RPP

Angket ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui respon/ tanggapan guru terhadap LKPD yang digunakan selama pembelajaran berlangsung. Aspek-aspek yang direspon oleh guru mencakup bahasa, sistematika, kesesuaian waktu, kesesuaian materi dan saran-saran. Angket ini diberikan kepada guru tematik saat berakhirnya pertemuan dan diisi sesuai petunjuk yang diberikan.

3. Instrumen untuk Mengetahui Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui keefektifan RPP, LKPD pada pembelajaran tematik adalah dengan menggunakan tes hasil belajar. Saat berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan perangkat yang dikembangkan maka peneliti akan melakukan tes hasil belajar siswa yang menggunakan perangkat yang dikembangkan. Untuk mengetahui keefektifan tersebut peneliti mempunyai beberapa aspek penilaian yaitu, kategori 1 sampai 4. Kategori penilaian dengan skala 1 sampai 4 yaitu angka 4 (sangat baik), angka 3 (baik), angka 2 (tidak baik), dan angka 1 (sangat tidak baik).

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan instrumen-instrumen seperti yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para ahli dianalisis untuk menjelaskan kevalidan dan kelayakan penggunaan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Adapun data hasil ujicoba di kelas digunakan untuk menjelaskan kepraktisan dan keefektifan. Berikut ini dikemukakan tentang analisis data kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

1. Analisis Data Kevalidan Perangkat Pembelajaran

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket dari validator adalah perhitungan rata-rata yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Mayangsari (2014) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Dengan :

\bar{X} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah jawaban penilaian validator

N : jumlah validator

Untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran, digunakan kriteria kevalidan menurut Arikunto dalam Mayangsari (2014) dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kriteria Kevalidan Media

Nilai rata-rata	Kriteria kevalidan
3,26 - 4,00	Sangat valid
2,51 - 3,25	Valid
1,76 - 2,50	Kurang valid (direvisi)
1,00 – 1,75	Tidak valid (revisi total)

2. Analisis Data Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Kepraktisan perangkat pembelajaran tematik diukur dengan mengolah dan menganalisis data dari lembar observasi keterlaksanaan perangkat dan angket respon guru. Sehingga analisis data untuk kedua komponen tersebut:

a. Analisis Data Observasi Keterlaksanaan Perangkat

Hasil data observasi keterlaksanaan perangkat kemudian diubah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase Keterlaksanaan} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%, \text{ dengan}$$

Keterangan:

Σx = jumlah total skor tiap item

N = skor maksimum

Kemudian presentase keterlaksanaan dari kedua observer tersebut kemudian dirata-ratakan. Hasil dari analisis tersebut dapat dijelaskan melalui Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kriteria Tingkat Keterlaksanaan Perangkat

Tingkat Aktivitas Peserta Didik	Kriteria
81-100%	Sangat tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
5-20%	Sangat rendah

b. Analisis Angket Respon Guru Terhadap Perangkat Pembelajaran

1) Analisis Angket Respon Guru Terhadap Buku Siswa

Data dari angket respon guru ini dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata respon peserta didik} = \frac{\sum_{j=i}^n \overline{K_{ij}}}{N}$$

$$\% \text{ Rata-rata respon peserta didik} = \frac{\text{Rata-rata respon peserta didik}}{4} \times 100\%, \text{ dengan}$$

$\sum_{j=i}^n \overline{K_{ij}}$: jumlah rata-rata tiap kategori

N : jumlah banyaknya kategori

4 : jumlah skor maksimum

Kemudian presentase respon tersebut kemudian dirata-ratakan. Hasil dari analisis tersebut dapat dijelaskan melalui Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Kriteria Tingkat Respon Guru

Tingkat Respon Peserta Didik	Kriteria
81-100%	Sangat tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
5-20%	Sangat rendah

2) Analisis Angket Respon Guru Terhadap LKPD

Data dari angket respon guru dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata respon guru} = \frac{\sum_{j=i}^n \overline{K_{ij}}}{N}$$

$$\% \text{ Rata-rata respon guru} = \frac{\text{Rata-rata respon guru}}{4} \times 100\%, \text{ dengan}$$

$\sum_{j=i}^n \overline{K_{ij}}$: jumlah rata-rata tiap kategori

N : jumlah banyaknya kategori

4 : jumlah skor maksimum

Kemudian presentase respon tersebut kemudian dirata-ratakan. Hasil dari analisis tersebut dapat dijelaskan melalui Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Kriteria Tingkat Respon Guru

Tingkat Respon Guru	Kriteria
81-100%	Sangat tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah

5-20%	Sangat rendah
-------	---------------

3) Analisis Angket Respon Guru Terhadap RPP

Data dari angket respon guru dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata respon guru} = \frac{\sum_{j=i}^n \overline{K_{ij}}}{N}$$

$$\% \text{ Rata-rata respon guru} = \frac{\text{Rata-rata respon guru}}{4} \times 100\%, \text{ dengan}$$

$\sum_{j=i}^n \overline{K_{ij}}$: jumlah rata-rata tiap kategori
 N : jumlah banyaknya kategori
 4 : jumlah skor maksimum

Kemudian presentase respon tersebut kemudian dirata-ratakan. Hasil dari analisis tersebut dapat dijelaskan melalui Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Kriteria Tingkat Respon Guru

Tingkat Respon Guru	Kriteria
81-100%	Sangat tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Sedang
21-40%	Rendah
5-20%	Sangat rendah

3. Analisis Data Keefektifan Perangkat Pembelajaran

Keefektifan perangkat pembelajaran tematik diukur dengan mengolah dan menganalisis data dari tes hasil belajar. Data tes hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan mendeskripsikan karakteristik subjek penelitian berupa skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata

yang diperoleh oleh peserta didik. Statistika deskriptif tersebut akan dihitung secara manual. Sedangkan analisis keefektifan dilaporkan dalam bentuk nilai ketuntasan individu dan persen ketuntasan kelas.

a. Ketuntasan Individu

Untuk mengukur nilai ketuntasan individu digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai ketuntasan individu} = \frac{\text{Jumlah skor peserta didik}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan individu \geq nilai KKM dikategorikan tuntas sedangkan peserta didik yang memiliki nilai ketuntasan individu $<$ nilai KKM dikategorikan tidak tuntas.

b. Persen Ketuntasan Kelas

Untuk mengukur persen ketuntasan kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persen ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah semua peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil analisis persen ketuntasan kelas dapat menunjukkan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Perangkat pembelajaran melalui pendekatan tematik dikatakan efektif jika ketika persen ketuntasan kelas $\geq 80\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Deni, Kurniawan *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014.
- [Http://aisyahyazid.blogspot.com/2011/12/kevalidan-kepraktisan-dan-efek](http://aisyahyazid.blogspot.com/2011/12/kevalidan-kepraktisan-dan-efek) (06-02-2019).
- Hidayahtullah. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik Berbasis Inkuiri Kelas IV SD Negeri 8 Metro Timur* Skripsi Bandar Lampung: Program Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung, 2017.
- Ibnu, Trianto Badar at-Taubany dan Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Cet.I; Jakarta: Kencana, 2017.
- Ibnu, Trianto Badar al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Cet.III; Jakarta: Kencana, 2017.
- Ibnu, Trianto Badar. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*.
- Ismawati Nur, Guru Kelas II MI Borong Pala'la, *Wawancara*, Gowa, 10 Desember 2018.
- Majid, Abdul. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Cet.I; Bandung: Remaja Dosrakarya, 2015).
- Mu'minin, Nurul MZ. "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sastra Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*". vol. 4 no. 3 (July 2016). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>. (Diakses 21-02-2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2016.
- Purnama, Dedi. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe Threaded untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Mengacu Kurikulum 2013* Skripsi Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Univeritas Sanata Dharma, 2018.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017.

- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rafiqah. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Siregar, Syofia. *Metode penelitian Kuantitatif*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017)
- .Syarif, Mohammad Sumantri. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada 2016.
- Sugyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta. 2014.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas* Cet. IV; Jakarta: Prenada Kencana Group, 2012.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Cet. I; Jakarta: 2007.
- UU Nomor 2 Tahun 1989. *Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 1)*. Jakarta: 1991/1992.
- UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 pasal 4. Departemen Agama.
- Vera, Yuli Ervin. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Prima Edukasi, 2016.
- Yulinar. “*Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis Tematik Tema Merawat Hewan dan Tumbuhan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*” Skripsi Bandar Lampung: Program Pasca Sarjana Universitas Lampung, 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah sebuah penelitian pengembangan produk yang dikembangkan dengan perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* pada tema “indahny kebersamaan” model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Dick & Carey. penelitian ini dilakukan di MI Darul Hikmah Makassar dengan objek penelitian siswa kelas IV MI Darul Hikmah Makassar. perangkat pembelajaran yang telah divalidasi oleh validator ahli media dan ahli materi akan di ujicobakan kemudian akan dibahas dalam bab ini.

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan identifikasi tujuan pembelajaran dan perangkat yang digunakan di sekolah tersebut, maka diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran di dalam kelas masih berpusat pada guru. Hal ini dilihat dari sebuah RPP yang digunakan guru kelas tersebut dengan kurangnya kegiatan peserta didik dalam pembelajaran. dan peserta didik juga hanya menggunakan soal/latihan-latihan yang ada dalam buku siswa tanpa ada penjelasan terlebih dahulu oleh guru.

2. Melakukan Analisis Pembelajaran

Dari tahap mengidentifikasi tujuan pembelajaran serta perangkat yang digunakan maka selanjutnya dilakukan analisis pembelajaran untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang meliputi latar belakang pengetahuan, perkembangan kognitif, dan pengalaman peserta didik. Dan materi yang akan dikembangkan dalam

penelitian ini adalah tema “Indahnya Kebersamaan” dengan subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” pada pembelajaran 1, 2, dan 3, yaitu yang didalamnya terdapat mata pelajaran bahasa indonesia, IPS, IPA, SBdP.

3. Mengidentifikasi Karakteristik Peserta Didik

Dari hasil identifikasi yang diperoleh karakteristik peserta didik yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kelas IV MI Darul Hikmah Makassar. Dalam pembelajaran, peserta didik menggunakan bahasa Indonesia meskipun diantaranya masih menggunakan bahasa daerah Makassar dan Jawa. Adapun subjek dalam penelitian ini peserta didik yang rata-rata usianya 10 tahun, yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam baik dalam menulis dan membaca.

4. Merumuskan Tujuan Khusus

Analisis tujuan pembelajaran yang dimaksud untuk merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang berdasarkan analisis tugas dan materi. Adapun tujuan pembelajaran ini diambil berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dalam K13, selanjutnya menjadi dasar untuk menyusun tes dan merancang perangkat pembelajaran *scientific approach*.

a) Kompetensi dasar (KD)

- 1) Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari tes lisan, dan tulis.
- 2) Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 3) Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
- 4) Memahami dasar-dasar gerak tari daerah

- 5) Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

b) Indikator

- 1) Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.
- 2) Mengidentifikasi keberagaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.
- 3) Menyajikan laporan pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi
- 4) Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari
- 5) Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.

5. Mengembangkan dan memilih bahan ajar

Pada tahap ini peneliti memilih untuk mengembangkan bahan ajar berupa RPP, LKPD, dan THB. Selain itu, alat yang dibutuhkan dalam media pembelajaran ini yaitu papan tulis, spidol, penghapus, botol plastik bekas, sendok, air, uang logam, dan LCD.

6. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Langkah pengembangan strategi pembelajaran dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Strategi Pembelajaran

pertemuan	Materi	Alokasi waktu	Media	Metode
1	a. Mencermati gagasan pokok dan gagasan	120 menit	Alat : spidol dan papan tulis	Ceramah Tanya jawab

	<p>pendukung yang diperoleh dari teks lisan dan tulisan.</p> <p>b. Mengidentifikasi keberagaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa indonesia</p>		<p>Bahan :</p> <p>1. Lembar Kegiatan siswa LKPD</p>	Diskusi
2.	<p>a. Memahami dasar-dasar gerak tari daerah</p> <p>b. Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan</p>	120 menit	<p>Alat : spidol, LCD dan papan tulis</p> <p>Bahan : Lembar Kegiatan siswa LKPD</p>	<p>Ceramah Tanya jawab diskusi</p>

	budaya di indonesia yang terikat persatuan dan kseatuan.			
3.	a. Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi b. Tes Hasil Belajar	120 menit	Alat : spidol,uang logam, sendok, botol plastik bekas,air Bahan :kertas HVS	Ceramah tanya jawab diskusi

7. Mengembangkan Model pembelajaran

Pada tahap ini bertujuan untuk menghasilkan bentuk akhir perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada tahap perancangan dan mendapatkan umpan balik melalui evaluasi formatif. Adapun uraian dari hasil tahap pengembangan, sebagai berikut:

- 1) Hasil validasi Ahli Untuk Perangkat Pembelajaran

Untuk mengetahui kriteria dalam menentukan baik atau tidaknya suatu perangkat pembelajaran harus di validasi oleh validator ahli. Para ahli akan diminta untuk memvalidasi semua perangkat pembelajaran yang telah di buat pada tahap perancangan. Kemudian, saran-saran dari para validator yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan landasan untuk melakukan revisi perangkat.

Adapun perangkat-perangkat yang divalidasi oleh para ahli berupa : (1) Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Validasi Lembar kegiatan Peserta Didik (LKPD), (3) Validasi Tes Hasil Belajar (THB), (4) validasi Angket respon guru, (5) lembar validasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran.

Tabel 4.2 :Nama-nama Validator

No.	Nama	Jabatan
1.	Dr. M. Shabir U., M. Ag	Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2.	Dr. Hj. St. Syamsudduha, M. Pd.	Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Adapun perangkat yang telah divalidasi yaitu :

a) Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam memvalidasi RPP misalnya format RPP, isi atau materi RPP, bahasa, dan alokasi waktu serta sarana atau alat bantu dalam melakukan pembelajaran. Adapun hasil dari validasi ahli terkait perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Validator Terhadap RPP yang Dikembangkan

No.	Aspek	Rata-rata	Keterangan
1.	Format RPP	3,16	Valid
2.	Materi/isi RPP	3,50	Sangat valid
3.	Bahasa	3,50	Sangat valid

4.	Alokasi waktu	4,00	Sangat valid
5.	Sarana/alat bantu pembelajaran	3,5	Sangat valid
	Rata-rata	3,33	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan berada pada kategori sangat valid yaitu berada pada kategori ($3,5 \leq V \leq 4$). penilaian secara umum untuk RPP ini sangat baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Dari penilaian ahli validator diperoleh kritikan dan saran yang merupakan bahan pertimbangan untuk merevisi RPP. Walaupun ada beberapa aspek yang perlu saran ahli dalam memperbaiki perangkat yang dikembangkan. Adapun hasil revisi RPP ini berdasarkan tabel 4.4 seperti di bawah ini:

Tabel 4.4 Revisi Berdasarkan Hasil Validasi

Hal-hal yang direvisi	Sebelum Revisi	Hasil revisi
Alokasi waktu	Alokasi waktu : 1 hari	Alokasi waktu : 1 hari
Langkah-langkah pembelajaran	Pada langkah-langkah pembelajaran kurang menunjukkan kegiatan yang menarah pada pendekatan <i>scientific approach</i> .	Pada setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik terpisah dan pada kegiatan inti lebih menekankan pada <i>scientific approach</i> .

b) Hasil Validasi Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)

Dalam menyusun sebuah LKPD, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh validator dalam memvalidasi sebuah perangkat, yaitu format LKPD, isi/materi LKPD, bahasa yang digunakan, dan alokasi waktu. Adapun hasil dari validasi ahli ini akan diuraikan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5 Penilaian Validator Terhadap LKPD yang Dikembangkan

No.	Aspek	Rata-rata	Keterangan
1.	Format LKPD	3,20	Valid
2.	Isi LKPD	3,33	Valid
3.	Bahasa	3,20	Valid
4.	Alokasi waktu	3,33	Valid
	Rata-rata	3,26	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan pada kategori valid yang berada pada kategori ($2,5 \leq v \leq 3,5$). Untuk melihat hasil lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6. dan penilaian secara umum untuk LKPD baik sehingga dapat digunakan dengan revisi kecil.

Dari hasil penilaian ahli atau validator diperoleh sebuah koreksi, kritikan serta saran yang merupakan bahan pertimbangan untuk merevisi LKPD. meskipun secara aspek sudah memenuhi kriteria kevalidan, namun masih ada beberapa saran dari para ahli yang perlu diuraikan untuk mendapat perangkat yang sempurna pada tabel 4.6 yaitu:

Tabel 4.6 Revisi LKPD Berdasarkan Hasil Validasi

Hal yang Direvisi	Sebelum Revisi	Hasil Revisi
Kegiatan peserta didik/soal-soal pada setiap LKPD	Tidak menuliskan terlebih dahulu jumlah waktu yang digunakan	Sudah menampilkan jumlah waktu dari setiap kegiatan dan menulis

	dan aturan-aturan sebelum mengerjakan soal	aturan-aturan mengerjakan soal
Tampilan/desain	Tampilannya sangat sederhana dan soalnya sedikit rumit.	Tampilan LKPD terlihat sederhana namu soalnya mudah dimengerti oleh peserta didik.

c) Hasil validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Dalam menyusun sebuah THB ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan oleh validator dalam memvalidasi setiap perangkat, yaitu berupa materi soal dan bahasa. Adapun hasil dari validasi ahli akan diuraikan pada tabel 4.7 yaitu:

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Validator Terhadap THB yang Dikembangkan

No.	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian	Kategori
1.	Materi soal	3,60	Sangat valid
2.	Kontruksi	3,50	Sangat valid
3.	Bahasa	3,50	Sangat valid
	Rata-rata	3,70	Sangat valid

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan berada pada kategori ($2,5 \leq v \leq 3,5$). Dan penilaian secara umum untuk LKPD ini baik dan dapat digunakan dengan revisi kecil.

Dari penilaian para ahli atau validator diperoleh koreksi dan saran yang merupakan bahan pertimbangan untuk merevisi THB. Walaupun secara keseluruhan dalam aspek sudah memenuhi kriteria kevalidan, namun masih ada beberapa yang perlu diuraikan untuk mendapat perangkat yang sempurna.

Tabel 4.8: Revisi THB Berdasarkan Hasil Validasi

Hal yang direvisi	Sebelum revisi	Hasil revisi
Soal	Bentuk soal yang kurang dipahami karna banyaknya teks bacaan	Bentuk soal yang lebih pendek namun dapat dipahami oleh peserta didik
Penulisan	Cara penulisannya masih ada yang salah	Cara menulisnya sudah baik

d) Hasil Validasi Ahli untuk Instrumen Penelitian

Didalam tahap pengembangan ada beberapa instrumen pengumpulan data yang dikembangkan oleh validator. Misalnya instrumen penelitian yang berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan angket respon guru. Adapun hasil penilaian validator terhadap instrumen dapat dilihat pada tabel 4.9 yaitu:

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Validator Terhadap Instrumen Penelitian yang Dikembangkan

No.	Instrumen Penelitian	\bar{X}	Keterangan
1.	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	3,71	Sangat valid
2.	Angket respon guru	3,62	Valid

Setelah memenuhi kevalidan maka lembar observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran ini dapat digunakan dengan revisi kecil, sedangkan pada angket respon guru dapat digunakan pula dalam bentuk revisi kecil.

8. Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Formatif

Melalui evaluasi sumatif, suatu desain pembelajaran yang memiliki dasar keputusan penilaian yang didasarkan pada keefektifan dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar dapat ditetapkan dan diberikan nilai. Evaluasi sumatif diarahkan pada keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di awal yang diperlihatkan oleh unjuk kerja peserta didik. Apabila semua tujuan sudah dapat dicapai, efektifitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran tertentu dianggap berhasil dengan baik. Demikian pula jika keberhasilan peserta didik dapat dicapai dalam rentang waktu yang relatif pendek, maka dari segi efisiensi pembelajaran ini mungkin dengan memberlakukan strategi yang baik, aktivitas belajar siswa meningkat, maka dari segi keberhasilan pada daya tarik pengajaran dapat dicapai.

Kemudian perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli/validator, selanjutnya akan di uji cobakan di kelas IV MI Darul Hikmah Makassar dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Dan pada kegiatan ini peneliti akan secara langsung menguji cobakan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan seperti RPP, LKPD, dan THB. Dimana uji coba ini bertujuan untuk menyempurnakan perangkat yang telah dikembangkan.

a. Jadwal kegiatan uji coba perangkat pembelajaran

Kegiatan uji coba perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* ini bulan oktober 2019. Dan uji coba ini dilaksanakan 3 kali pertemuan sesuai RPP yang ada, dan 1 kali pertemuan untuk mengetes hasil belajar peserta didik.

b. Subjek uji coba dan nama pengamat kegiatan uji coba

Adapun yang menjadi subjek penelitian kali ini yaitu peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Makassar sebanyak 26 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Didalam proses pembelajaran ada beberapa karakter dan tingkat pengetahuan peserta didik dan akan dibagi menjadi beberapa kelompok (6 kelompok). Guru yang berkaitan adalah guru tematik/kelas IV dan 2 orang pengamat.

Tabel 4.10: Nama-nama observer

No.	Nama	Jabatan
1.	Mursalim S. Pd. M. Pd	Guru Kelas MI Darul Hikmah
2.	Dra. Iswati Nur	Guru Kelas MI Darul Hikmah

9. Merevisi Pembelajaran

Revisi akan dilakukan terhadap proses pembelajaran, prosedur, program, atau produk yang dikaitkan dengan langkah-langkah sebelumnya. Tujuan utama dalam merevisi pembelajaran adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam belajar ketika menggunakan perangkat yang telah dikembangkan. Dalam penggunaan lembar pengamat ini peneliti menggunakan 2 orang guru sebagai pengamat pada setiap pertemuan. Adapun didalam instrumen ini terdapat aspek-aspek yang harus diamati oleh observer yang akan diuraikan pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Keterlaksanaan Perangkat Pembelajaran

No.	Aspek	Rata-rata	Keterangan
-----	-------	-----------	------------

1.	Sintaks Pembelajaran	2,77	Baik
2.	Interaksi Sosial	3,0	Baik
3.	Prinsip Reaksi	3,0	Baik
4.	Sistem pendukung	3,0	Baik

Berdasarkan tabel 4.11 yang menunjukkan bahwa keterlaksanaan perangkat pembelajaran berada pada nilai rata-rata 3,0 yang berarti aspek dan kriteria yang diamati pada umumnya terlaksana sebagian

Tabel 4.12 Hasil Data Angket Respon Guru

No.	Aspek	Rata-rata	Keterangan
1.	RPP	3,50	Sangat baik
2.	LKPD	3,20	Sangat baik
	Rata-rata total	3,35	Sangat baik

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil respon guru terhadap perangkat pembelajaran berada pada rata-rata total 3,3 yang berarti perangkat yang dikembangkan sangat baik

Tabel 4.13 Statistik Nilai Hasil Belajar Peserta Didik setelah Pembelajaran

Variabel	Nilai
Subjek penelitian	26
Nilai ideal	100

Rata-rata	83,84
Nilai maksimum	100
Nilai minimum	70
Rentang nilai	20
Jumlah peserta didik yang tuntas	26
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0

Pada tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes belajar peserta didik kelas IV MI Darul Hikmah Makassar pada tema “Indahnya Kebersamaan” dengan subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku” melalui pengembangan perangkat berbasis *scientific approach* adalah 83,8% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dengan rentang nilai 20.

Adapun hasil belajar peserta didik didasarkan pada kategori yang diperoleh dari data distribusi frekuensi dan presentasi nilai hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14 Frekuensi dan hasil belajar peserta didik

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	Sangat tinggi	12	46,15 %
2.	65-84	Tinggi	6	23,07 %
3.	55-64	sedang	0	0 %
4.	35,54	rendah	0	0 %
5.	9-34	Sangat rendah	0	0 %

Pada tabel 4.14 yang menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik yang mengikuti tes hasil belajar ini berada pada tingkat sangat tinggi.

10. Mengembangkan evaluasi sumatif

Diantara kesepuluh tahapan desain pembelajaran di atas, tahapan ke -10 tidak dijalankan. Karena evaluasi sumatif ini berada diluar sistem pembelajaran model Dick & Carey. sehingga dalam pengembangan ini tidak digunakan.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan mengemukakan tentang hasil penelitian terhadap perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* pada tema “indahny kebersamaan” dengan subtema “keberagaman budaya bangsaku” yang meliputi beberapa yaitu proses pengembangan perangkat dan kualitas perangkat pembelajaran.

1. Proses Pengembangan Perangkat

Penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk tertentu untuk bidang administrasi, pendidikan dan sosial lainnya masih rendah. Padahal banyak produk tertentu dalam bidang pendidikan dan sosial yang perlu dihasilkan melalui research dan development. (Sugiyono: 2016, 407). Model R&D Dick Carey adalah model pendekatan sistem atau model pendekatan prosedural yang dikembangkan oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey dalam *the Systematic Design of Instruktion*. Kemudian model ini lebih dikenal dengan nama model pengembangan Dick & Carey.

Ini merupakan model penelitian yang menyarankan agar penerapan prinsip desain pengembangan disesuaikan dengan langkah-langkah yang harus ditempuh secara berurutan. Model pengembangan Dick & Carey ini memiliki sepuluh langkah prosedural. setiap langkah prosedural dalam komponen penelitian dan pengembangan saling dependen dengan langkah lainnya.

2. Kualitas Perangkat Pembelajaran Berbasis *Scientific Approach*

a. Kevalidan

Perangkat pembelajaran dikatakan valid, jika penilaian ahli menunjukkan pengembangan perangkat didasarkan pada teori yang kuat, serta terjadi hubungan antara komponen dalam perangkat yang telah dikembangkan. Setiap para ahli akan dimintai penilaian terhadap perangkat yang telah dikembangkan sehingga diketahui kelemahan dan kekuatan dari perangkat.

Validasi juga menjadi suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument secara umum. Dimana hasil yang diminta dari para ahli untuk memvalidasi RPP, LKPD, dan THB.

1) RPP

Para ahli akan menilai atau memvalidasi beberapa aspek, seperti format RPP, materi, bahasa, alokasi waktu, sarana dan prasarana pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Hasil data yang dilalui dalam memvalidasi mencapai 3, 33 dengan kategori sangat valid. Meskipun demikian, ada beberapa saran agar menghasilkan RPP yang lebih baik yaitu kesesuaian indikator dengan usia peserta didik dan sebelum diterapkan di lapangan, agar uji cobakan terlebih dahulu pada kelas yang setara dengan subjek uji.

2) LKPD

Para ahli akan memvalidasi beberapa aspek, seperti format LKPD, bahasa, isi, dan alokasi waktu. Hasil data yang dilalui dalam memvalidasi mencapai 3, 26 dengan kategori valid. Meskipun demikian, ada beberapa saran agar menghasilkan LKPD yang lebih baik yakni memperbaiki layout menyesuaikan dengan usia peserta didik,

mencantumkan waktu penyelesaian soal, memperjelas petunjuk pengerjaan soal, menentukan kegiatan 5M dalam LKPD, dan mendesain LKPD semenarik mungkin agar membangkitkan semangat dan ketertarikan peserta didik selama menggunakan LKPD tersebut. Hal ini didasarkan pada saran dan masukan para ahli dari kedua validator.

3) THB

Para ahli akan menilai atau memvalidasi beberapa aspek, seperti materi soal, bahasa, konstruksi, dan bahasa. Hasil data yang dilalui dalam memvalidasi mencapai 3,70 dengan kategori sangat valid. Meskipun demikian, ada beberapa saran agar menghasilkan THB yang lebih baik yakni memperbaiki pokok soal menyesuaikan dengan bentuk stem apakah pertanyaan atau pernyataan, pada kisi-kisi cantumkan indikator soal dan disarankan agar melakukan uji coba pada objek bukan sampel. Hal ini didasarkan pada saran dan masukan para ahli dari kedua validator

b. Kepraktisan

Kriteria kepraktisan menurut Van Akker bahwa perangkat dapat dikatakan praktis jika perangkat yang dikembangkan dapat dan mudah diterapkan, serta terjadi hubungan antar komponen dalam perangkat pembelajaran.

Menurut Natalis Rosalina bahwa uji kepraktisan akan melalui beberapa aspek, yaitu angket respons guru terhadap perangkat yang dikembangkan dan lembar observasi keterlaksanaan perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach*.

Secara umum menurut para ahli, hasil dan kepraktisan perangkat pembelajaran yang dikembangkan menyatakan layak digunakan dengan revisi kecil sedangkan hasil pengamatan bahwa komponen-komponen yang menjadi penilaian

keterlaksanaan perangkat diperoleh rata-rata 3, 0 yaitu baik. Begitu pula dengan angket respon guru terhadap perangkat memiliki rata-rata 3, 35 yaitu sangat baik.

Hal ini berarti bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan praktis dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik pada tema organ gerak hewan dan manusia dengan subtema organ gerak hewan. Selain itu, kriteria keterlaksanaan perangkat pembelajaran dikategorikan terlaksana seluruhnya.

c. Keefektifan

Kefektifan perangkat didefinisikan sebagai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui data keefektifan ini berupa butir-butir soal sebanyak 10 nomor. Peserta didik dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai lebih besar dari nilai KKM yaitu 75. Pembelajaran dilakukan tuntas secara klasifikasi jika minimal 80 % peserta didik mencapai nilai tuntas.

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik berjumlah 26 orang bahwa semua peserta didik berhasil mendapat kategori tuntas, sehingga presentase ketuntasan 83, 84 % dan dapat dilihat pada lampiran B. Berdasarkan hasil tes belajar dan presentase ketuntasan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan telah efektif.

1. Kelebihan Perangkat Pembelajaran

Kelebihan dari perangkat yang dikembangkan peneliti mampu mengaktifkan dan mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan menciptakan kreativitas yang terdapat dalam LKPD. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ini menuntut peserta didik agar bisa

mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Hal ini akan membangkitkan semangat peserta didik.

2. Keterbatasan Perangkat Pembelajaran yang Dikembangkan

Perangkat pembelajaran tematik berbasis *scientific approach* ini dikembangkan oleh peneliti memiliki keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kelas. Perangkat ini hanya diterapkan pada tema keberagaman Indahnya Kebersamaan dengan subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV dengan 3 x pertemuan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk berupa model pembelajaran berbasis *scientific approach* pada tema “indahya kebersaman” dengan subtema “keberagaman budaya bangsaku” di kelas IV MI Darul Hikmah Makassar. adapun tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan model pembelajaran berbasis *scientific approach* yaitu dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (5M).
2. Berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media, dapat diketahui hasil validasi ahli materi sebesar 3,70 atau sangat valid dan hasil validasi ahli media sebesar 3,3 atau valid. Hasil wawancara dengan guru dan siswa secara keseluruhan menunjukkan tanggapan yang baik terhadap media pembelajaran berbasis *Scientifin Approach* dalam proses pembelajaran.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah:

1. Perangkat pembelajaran berbasis *Scientific approach* hasil pengembangan dapat digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas IV MI Darul Hikmah Makassar karena memuat materi dari kurikulum 2013 yaitu tema “Indahnya Kebersamaan” dengan subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku”.

2. Perangkat pembelajaran berbasis *Scientific Approach* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tematik tema “Idahnya Kabersamaan” dengan subtema “Keberagaman Budaya Bangsaku”. Perangkat pembelajaran berbasis *scientific approach* juga dapat menarik minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan dengan penggunaan media sesuai dengan apa yang diajarkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran berbasis *Scientif Approach* hasil pengembangan dapat digunakan untuk pembelajaran tematik dikelas IV MI Darul Hikmah Makassar, sehingga akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disajikan.
2. Mengingat hasil produk penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran, maka disarankan kepada guru untuk mengembangkan produk ini dengan cakupan yang lebih luas ataupun pada materi yang lain, bahkan pada pelajaran lain pada waktu yang mendatang.
3. Perlunya penambahan evaluasi soal yang lebih beragam.
4. Perlu dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap perangkat pembelajaran berbasis *Scientific Approach* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV MI Darul Hikmah Makassar.

D. Keterbatasan pengembangan

Penelitian dan pengembangan ini memiliki beberapa keterbatasan seperti berikut ini:

1. Produk yang dihasilkan hanya memuat satu tema yaitu tema “Indahnya Kebersamaan” dengan subtema “Keberagaman budaya Bangsaku”.
2. Penelitian ini hanya berlaku pada subjek yang terbatas yakni dua guru dan 26 peserta didik di MI Darul Hikmah Makassar.
3. Perangkat pembelajaran berbasis *Scientific Approach* yang dikembangkan peneliti hanya diproduksi secara terbatas untuk kepentingan tugas akhir skripsi.
4. Pada penelitian dan pengembangan ini tidak meneliti pengaruh media terhadap hasil belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Abdul, Gafur. *Desain Pembelajaran Konsep, Model, dan Aplikasinya dalam Perencanaannya Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Amalia, Hikmah. "*Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Informasi Pokok Bahasan Ekosistem kelas X di SMAN 9 Makassar*". *Skripsi* (Makassar, Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar).
- Benny. "*Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*". Jakarta: Kencana, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Undang-Undang Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003.
- Departemen Agama Islam. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Dwi, Indah Rahayuningsih. "*Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD) dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*". no. 2 (2018). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>.
- Hasrawati. "*Perangkat Pembelajaran Tematik di SD*". vol. 3 no. 1 (June 2016). <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i1a5.2016>.
- Ibnu, Trianto Badar. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*.
- Ismawati Nur (45 tahun). Guru Kelas V MI Darul Hikmah Makassar. *Wawancara*, Makassar, 10 Desember 2018.
- Nabila, jihan. *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Yogyakarta*: Diandra Creative, 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013, *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* Jakarta: tp, 2013.
- Deni, Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik: Teori, Praktik, dan Penilaian* Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* Cet. II; Bandung: Remaja Dorsrakarya, 2015.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan praktik* (Cet. II; Kencana: Jakarta, 2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.81A Tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum (Jakarta: tp, 2013).
- Puji, Nunuk Astuti. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Informasi Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Sistem Respirasi di Kelas XI IPA SMA N 2 Sungguminasa Kab. Gowa *Skripsi*, (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar).
- Rafiqah. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme* Cet. I; (Makassar: Alauddin University Press, 2013).
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penelitian* Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sugyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta. 2014.
- Triyanto. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaryan, 2007.
- Trianto, Ibnu Badar. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI.
- Tri Wulandari. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Sainifik Pada Subtema 3. Kebiasaan Makanku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Tesis (Bandar Lampung: Program Studi Magister Keguruan Guru SD Univeritas Lampung, 2017), h.110.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Veryliana Purnamasari dan Muhammad nur wangid yang berjudul *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Scientific Aproach untuk Membangun Karakter Kepedulian dan Kedisiplinan* no. 2 (Diakses oktober 2016).
- Yuli, Vera Ervina. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa Sekolah Dasar* Yogyakarta: Prima Edukasi, 2016.

LEMBAR VALIDASI
INSTRUMEN TES DIAGNOSTIK

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Diagnosis Kesulitan Belajar peserta didik Materi Bilangan Bulat di Kelas IV MIN 2 Kota Makassar**, Peneliti menggunakan instrumen tes diagnostik. Untuk itu peneliti meminta kepada bapak/ibu untuk memberikan penilaian yang dilakukan dengan memberi tanda ceklist pada kolom yang sesuai dengan matriks uraian aspek yang dinilai. Peneliti menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

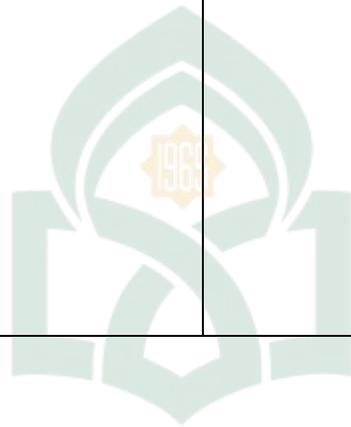
- STT : Sangat Tidak Tepat
- KT : Kurang Tepat
- T : Tepat
- ST : Sangat Tepat

Selain bapak/ibu memberikan penilain, dapat juga bapak/ibu memberikan komentar langsung dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.



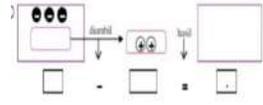
MATERI	INDIKATOR KESULITAN BELAJAR	INDIKATOR SOAL	NOMOR SOAL	PERTANYAAN	PENILAIAN			
					SST	KT	T	ST
operasi hitung bilangan	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan menentukan teorema atau soal dalam menjawab masalah. - Tidak menuliskan teorema atau rumus dalam menjawab suatu masalah - Menggunakan langkah-langkah penyelesaian soal yang tidak sesuai - Kesulitan dalam 	<p>Peserta didik mampu memecahkan masalah operasi hitung perkalian dan pembagian</p>	1. 2 dan 3	<p>1. Tentukan hasil dari $350 \times 2 =$ Hitunglah Dengan menggunakan perkalian susun</p> <p>2. Tentukan hasil dari $203 : 13 =$ Hitunglah dengan menggunakan pembagian susun</p> <p>3. Ibu membagikan roti 8 dos. Setiap dos berisi 10 roti. Roti tersebut</p>				

	<p>melakukan perhitungan .</p> <p>- Kesalahan memanipulasi operasi aljabar.</p>			<p>dibagikan kepada 40 anak asuhnya sama banyak.</p> <p>Berapa roti bagian masing-masing anak?</p>				
--	---	--	--	--	--	--	--	--



<p>Penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam melakukan perhitungan - Kesalahan memanipulasi operasi aljabar - Kesulitan dalam menyatakan bahasa sehari-hari dalam bahasa matematika - Kesalahan menginterpretasikan simbol-simbol, grafik, dan tabel ke dalam bahasa matematika. 	<p>Peserta didik mampu menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat positif dan bilangan negatif</p>	<p>4, 5, 6</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suhu udara di kota Utrecht Belanda seminggu yang lalu adalah -4°C. saat ini suhunya mengalami kenaikan 6°C tuliskan kalimat menjumlahkan dari pernyataan diatas dan berapa suhu saat ini di kota Utrecht ? 2. Mobil bergerak maju 4 satuan dari 0 sampai 4, 				
---	--	--	----------------	---	--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam melakukan perhitungan - Kesalahan memanipulasi operasi aljabar 		<p>kemudian dari 4 bergerak mundur 7 satuannya -3. Jadi berapakah operasi penjumlahannya ? Hitunglah menggunakan garis bilangan.</p> <p>3. Lengkapilah peragaan gambar berikut sehingga diperoleh kalimat matematika yang bernilai benar.</p>				
--	---	---	---	--	--	--	--





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

<p>Bilangan pecahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam menyatakan bahasa sehari-hari dalam bahasa matematika - Kesalahan menginterpretasikan simbol-simbol, grafik, dan table ke dalam bahasa matematika. - Kesulitan dalam melakukan perhitungan - Kesalahan memanipulasi operasi aljabar 	<p>Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.</p>	<p>7, dan 8</p>	<p>1. bu Rina mempunyai $\frac{1}{4}$ kg gula putih. Gula itu baru saja digunakan untuk membuat minuman $\frac{1}{8}$ kg. berapa sisa gula putih yang dimiliki ibu rima?</p> <p>2. Disuatu swalayan sedang digelar diskon. Putra membeli sepatu dengan harga tertentu. Andi</p>				
-------------------------	--	---	-----------------	---	--	--	--	--

				mendapat diskon $\frac{1}{4}$ dari harga yang tertera. Berapa persen diskon yang diperoleh Andi?				
FPB dan KPK	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan penyimpulan tanpa alasan pendukung yang benar, dan - Melakukan penyimpulan pernyataan yang tidak sah dengan penalaran logis. 	<p>Peserta didik mampu menggunakan faktorisasi prima untuk menentukan FPB dan KPK dari beberapa bilangan.</p> <p>Penyelesaian masalah yang berkaitan dengan FPB dan KPK dalam</p>	9 dan 10	1. Terdapat dua tali berbeda panjang yang akan dipotong menjadi beberapa bagian sama panjang. Panjang tali peertama 8 m dan tali kedua 12 m.				

	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam melakukan perhitungan - Keselahan memanipulasi operasi aljabar 	kehidupan		<p>berapa ukuran potongan tali terpanjang yang dapat diperoleh dari kedua tali tersebut?</p> <p>2. Tentukan KPK dari $\frac{16}{24} \times \frac{2}{3} = \dots$</p>				
Bilangan Romawi	<ul style="list-style-type: none"> - Kesulitan dalam melakukan perhitungan - Keselahan memanipulasi operasi aljabar - Kesulitan dalam menyatakan bahasa sehari-hari dalam bahasa matematika 	Peserta didik mampu menuliskan lambang dari angka bilangan Romawi	11	<p>1. Sebentar lagi kita akan memperingati hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-62. Berapakah Bilangan Romawi dari 62?</p>				

	- Kesulitan menginterpretasikan simbol-simbol, grafik, dan table ke dalam bahasa matematika							
Total Jumlah Soal					11			



PENILAIAN UMUM

- a. Dapat digunakan tanpa direvisi
- b. Dapat digunakan dengan revisi
- c. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- d. Belum dapat digunakan

Mohon penilai menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini, atau menuliskan langsung pada naskah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Samata 9 Oktober 2019

Validator 1 (2. Baharuddin, S.Pd., M.Pd)

(Sri Sulastri, S. Si., M.Si)

Satuan Pendidikan : MI Darul Hikmah Makassar
 Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
 Tema 1 : Indah nya Kebersamaan
 Sub Tema 3 : Bersyukur atas Keberagaman
 Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, IPS, dan IPA
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi waktu : 120 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mencermati keterhubungan antar-gagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan.
4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.	4.2.2 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

IPS

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.4 Menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.4 Mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.	3.6.5 Menjelaskan sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap.
4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.5 Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan menyimak teks lisan, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dengan mandiri.
2. Dengan menyimak teks lisan, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk petapikiran dengan tepat.
3. Dengan diskusi dan membaca, siswa mampu menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
4. Setelah diskusi dan membaca, siswa mampu mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
5. Dengan percobaan, siswa mampu mengidentifikasi sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap dengan lengkap.
6. Setelah percobaan, siswa mampu menyajikan laporan sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf dalam teks lisan.
2. Hubungan antargagasan paragraf dalam teks lisan.
3. Keragaman sosial dan budaya di Indonesia.
4. Sifat pemantulan bunyi.
5. Sifat penyerapan bunyi.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Laptop dan pengeras suara/speaker.

2. Gambar/foto makanan tradisional daerah untuk kegiatan IPS.

3. Arloji/jam tangan, tabung kertas, dan empat buah buku tebal untuk percobaan IPA.

4. Kertas HVS.

Bahan : Piring kaleng, cermin datar, papan alas ujian, bantal, boneka, selimut untuk percobaan IPA.

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: Indahnnya Kebersamaan, Subtema 3: Bersyukur atas Keberagaman, Pembelajaran 1. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>santun</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman budaya Indonesia, seperti alat musik dan permainan tradisional. Salah satu jenis keragaman yang memperkaya kebudayaan bangsa Indonesia adalah makanan tradisional. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak melihat gambar/foto berbagai makanan tradisional daerah 	180

yang ada di Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka:

- Siapakah di antara kalian yang mengetahui jenis makanan tradisional ini?
 - Bagaimana bahan dasarnya dan proses pembuatannya?
2. Siswa yang mengangkat tangan kanannya diminta untuk menerangkan secara singkat informasi tentang makanan tradisional tersebut.
 3. Siswa diminta duduk secara berkelompok terdiri dari empat sampai lima siswa. Siswa kemudian diminta menyimak cerita tentang seorang ibu pembuat dodol, makanan tradisional Betawi. Siswa dapat dimotivasi untuk menyimak audio cerita tentang dodol Betawi dari Rumah Juara.

Media Pembelajaran

Audio Teks Dodol Betawi

4. Siswa diminta untuk menyimak dengan teliti paragraf demi paragraf dari teks yang didengar. Agar lebih jelas, audio setiap paragraf dapat diulang dua kali.
5. Masing-masing siswa diberi waktu untuk menuliskan inti paragraf 1. Kemudian, siswa diminta menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari paragraf 1 tersebut. Gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat ditulis dalam peta pikiran yang terdapat pada Buku Siswa (BS) T1 ST3 P1 halaman 130.
6. Setelah selesai menmetakan hasil paragraf 1, siswa mendiskusikan jawaban bersama teman kelompoknya.
7. Selama siswa melakukan diskusi, guru berkeliling untuk memastikan diskusi berlangsung tertib dan melakukan penilaian.
8. Siswa diminta melakukan hal yang sama untuk paragraf 2. Selesai menyimak teks paragraf 2 dan menuliskan jawaban dalam peta pikiran yang tersedia pada BS halaman 131, siswa diminta mendiskusikan dengan teman kelompoknya.
9. Siswa diminta menyimak teks paragraf 3 dan menuliskan jawaban dalam peta pikiran yang tersedia pada BS halaman 132. Kemudian, hasil pekerjaan siswa langsung diserahkan kepada guru untuk dinilai.
10. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman makanan tradisional yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan:
 - Siapa yang mengetahui jenis makanan tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia?
 - Dari mana asalnya?
11. Siswa diminta membaca senyap informasi tentang beberapa jenis makanan tradisional yang ada pada BS halaman 133.
12. Siswa secara berpasangan diminta untuk saling berbagi informasi tentang jenis makanan tradisional yang mereka ketahui dan nama daerah tempat makanan tersebut berasal.
13. Siswa bersama gurumembahas hasil diskusi secara klasikal dan menyimpulkan bersama:
 - Makanan tradisional yang berasal dari berbagai suku bangsa di Indonesia juga merupakan bagian dari identitas bangsa kita.
 - Tentunya kita bangga dengan kekayaan budaya Indonesia. Salah satu wujud kebanggaan tersebut adalah dengan mempelajari dan mencoba beragam makanan tradisional.
14. Siswa diminta menuliskan pengalaman mereka saat mencicipi makanan tradisional dari daerah lain (secara mandiri) pada kertas HVS. Isi tulisan memuat informasi tentang nama makanan, daerah asal

menit

	<p>makanan, waktu dan tempat siswa mendapatkan makanan tersebut, serta bahan dasar dan proses pembuatan makanan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 15. Siswa dimotivasi untuk menulis dengan rinci, rapi, dan boleh disertai dengan ilustrasi yang menarik. 16. Tulisan siswa dapat dipajang di kelas sebagai bahan belajar teman yang lain. 17. Siswa menyimak saat guru menjelaskan bahwa ada makanan tradisional yang dijajakan dengan bunyi-bunyian khas. 18. Kemudian, siswa diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat rambat bunyi. 19. Siswa dimotivasi dengan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> • Apakah bunyi memiliki sifat-sifat yang lain? 20. Siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima siswa. 21. Siswa diajak melakukan percobaan tentang sifat bunyi yang lain yaitu bunyi memantul dan bunyi menyerap, berdasarkan instruksi yang terdapat pada BS halaman 135. Sebelum hari percobaan, siswa sudah diberi tahu untuk berbagi tugas menyiapkan alat dan bahan percobaan. Kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter. 22. Selama siswa melakukan percobaan, guru berkeliling ke setiap kelompok untuk memastikan siswa berperan aktif dan melakukan tugas dengan tertib. 23. Masih dalam kelompok yang sama, siswa kemudian berdiskusi untuk menjawab pertanyaan pada BS halaman 135-136 berdasarkan hasil percobaan. 24. Siswa menyimak saat guru memberikan penguatan dengan memperlihatkan animasi percobaan pemantulan dan penyerapan bunyi dari Rumah Juara. <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <p>Media Pembelajaran</p> <p>Animasi Percobaan Penyerapan dan Pemantulan Bunyi</p> </div> <p style="text-align: center; font-size: small; color: gray;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</p> <ol style="list-style-type: none"> 25. Siswa menuliskan laporan kegiatan percobaan tentang pemantulan dan penyerapan bunyi berdasarkan hasil percobaan dalam kolom yang disediakan pada BS halaman 137. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Kesulitan apa yang dihadapi pada pembelajaran hari ini? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>berdiskusi dengan orang tua mengenai contoh-contoh makanan tradisional di Indonesia dan menuliskan hasilnya.</i> 4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>santun</i>. 5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	<p>15 menit</p>

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *santun*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.2.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPS	3.2.4 Menjelaskan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	3.6.5 Menjelaskan sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	4.2.2 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran.	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 154-155.
IPS	4.2.4 Mengomunikasikan pengalaman sikap menghargai makanan tradisional sebagai identitas bangsa Indonesia.	Unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 156.
IPA	4.6.5 Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 157-158.

d. Remedial

Siswa yang belum memahami sifat bunyi merambat dan memantul akan mendapatkan penguatan dari guru. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah menguasai konsep tersebut.

e. Pengayaan

- 1) Apabila memiliki waktu, siswa dapat mengadakan acara 'Hari Makanan Tradisional Nusantara'.
- 2) Setiap siswa membawa satu jenis makanan tradisional dari daerah yang berbeda. Siswa juga dimotivasi untuk mencari informasi sederhana tentang makanan tersebut seperti nama daerah makanan berasal, bahan dasar dan proses pembuatan, serta manfaat makanan tersebut bagi kesehatan.
- 3) Siswa dapat saling berbagi informasi tentang makanan tersebut kemudian makan bersama.
- 4) Kegiatan ini dapat dilakukan bersama semua teman dari kelas paralel.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

d. Rubrik Penilaian IPS

Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang keragaman makanan tradisional, serta mengomunikasikannya dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional cukup sistematis.	Menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional kurang sistematis.	Belum mampu menuliskan informasi tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.
Komunikasi lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional cukup sistematis.	Mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional kurang sistematis.	Belum mampu mengomunikasikan secara lisan tentang pengalaman menghargai keragaman makanan tradisional dengan sistematis.
Sikap kerja sama	Menunjukkan sikap kerja sama dengan semua teman secara konsisten.	Menunjukkan sikap kerja sama dengan semua teman, namun belum konsisten.	Menunjukkan sikap kerja sama hanya dengan beberapa teman.	Perlu dimotivasi untuk dapat bekerja sama.
Sikap menghargai makanan tradisional	Mau mencoba makanan tradisional dan menunjukkan sikap bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Mau mencoba makanan tradisional dan tampak cukup bangga dengan keragaman budaya Indonesia.	Dimotivasi untuk mau mencoba makanan tradisional Indonesia.	Belum mau mencoba makanan tradisional Indonesia.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

e. Rubrik Penilaian IPA

- 1) Tugas siswa menjelaskan dan menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Sifat bunyi memantul dan menyerap	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan cukup lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan kurang lengkap.	Belum mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan.
Laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan cukup sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap kurang sistematis.	Belum mampu menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.
Sikap rasa	Tampak antusias dan	Tampak cukup	Tampak kurang	Tidak tampak

ingin tahu dan berpikir kritis	mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.
--------------------------------	---	---	---	--

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

2) Percobaan IPA dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari.
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas, obyektif dengan didukung data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil.	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

Mengetahui,
Kepala MI Darul Hikmah Makassar

.....20...
Guru Kelas II

.....
NIP.

NIP.

Satuan Pendidikan : MI Darul Hikmah Makassar
 Kelas / Semester : IV / 1 (Satu)
 Tema 1 : Indah nya Kebersamaan
 Sub Tema 3 : Bersyukur atas Keberagaman
 Muatan Terpadu : PPKn dan SBdP
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi waktu : 120 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.7 Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama.
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.7 Menceritakan pengalaman diri bekerja sama dalam keberagaman.

SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.	3.3.3 Mengidentifikasi tarian Bungong Jeumpa dalam formasi.
4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.	4.3.3 mempraktikkan tarian Bungong Jeumpa dengan formasi dan iringan musik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama dengan terperinci.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menceritakan pengalaman diri bekerja sama dalam keberagaman dengan terperinci.
3. Setelah berlatih, siswa mampu mempraktikkan tarian tari Bungong Jeumpa dengan formasi dan iringan musik dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kerja sama dalam keberagaman.
2. Contoh kerja sama dalam keberagaman.
3. Tari Bungong Jeumpa sesuai formasi dan iringan.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJARMedia/Alat : 1. Teks bacaan.
2. Lagu Bungong Jeumpa.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: IndahnnyaKebersamaan, Subtema 3: Bersyukur atas Keberagaman, Pembelajaran 2. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.***G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>santun</i> dan <i>peduli</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman budaya dan suku yang menjadi identitas bangsa Indonesia. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> Siswa diajak membaca teks 'Mozaik Kreasi Bersama' yang ada pada Buku Siswa (BS) T1 ST3 P2 halaman 142 secara individu. Siswa membaca dengan membaca senyap. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari tiga hingga empat siswa. Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada pada BS halaman 142-143. Siswa menulis jawabannya pada kalender bekas. Siswa menulis dalam ukuran yang cukup besar supaya mudah terbaca. Setiap kelompok memajang/menempel jawabannya di jendela. Satu siswa akan berdiri di depan jawaban dan siswa lain akan mengunjungi jawaban kelompok lain. Siswa berputar searah jarum jam. Guru memberikan aba-aba tepuk tangan. Siswa yang berdiri di depan jawaban akan mempresentasikan kepada siswa yang berkunjung ke jawabannya. Siswa yang berkunjung bisa memberikan pertanyaan dan masukan. Siswa diberi motivasi dengan pertanyaan guru tentang pengalaman mereka bekerja sama dalam perbedaan. Siswa bisa menyampaikan pengalamannya kepada teman sebelah atau teman kelompok. Guru juga bisa berbagi cerita pengalamannya bekerja sama dalam keberagaman. Siswa diminta menuliskan pengalamannya bekerja sama dalam perbedaan. Hal-hal yang ditulis: <ul style="list-style-type: none"> Jenis kerja sama. Perbedaan yang ada. Manfaat dari kerja sama dalam perbedaan. Nilai-nilai baik yang bisa diambil. Siswa diminta menukar cerita pengalaman yang ditulis dengan temannya. 	110 menit

	<p>8. Siswa menyimak saat guru memberikan penguatan bahwa kita harus bekerja sama meskipun berbeda suku, budaya, dan agama. Kerja sama dalam perbedaan akan semakin memperkaya diri kita.</p> <p>9. Siswa diajak kembali berlatih tari Bungong Jeumpa dengan kelompoknya.</p> <p>10. Siswa berlatih dengan gerakan dasar dan formasi yang benar.</p> <p>11. Siswa berlatih dengan iringan musik tanpa aba-aba hitungan. Guru dapat memperdengarkan lagu Bungong Jeumpa dari Rumah Juara kepada siswa.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> <p>Media Pembelajaran</p> <p>Audio Lagu Bungong Jeumpa</p> </div> <p>12. Siswa dimotivasi oleh guru bahwa menari harus menggunakan penghayatan.</p> <p>13. Siswa diberi tahu oleh guru bahwa tarian mereka akan dinilai pada pembelajaran kelima. Guru menyampaikan rubrik yang akan digunakan pada penilaian pembelajaran kelima.</p> <p>14. Setiap kelompok diminta tampil di depan dan kelompok lain akan memberikan komentar. Hal ini untuk persiapan penilaian di pembelajaran kelima. Siswa lain bisa menilai dengan menggunakan rubrik yang ada.</p> <p>15. Setiap kelompok diminta memastikan peralatan dan kostum yang digunakan menari pada pembelajaran kelima sudah siap. Kostum diharapkan tidak beli atau menyewa. Siswa bisa menggunakan baju yang sama dan diberi hiasan dari barang-barang bekas atau yang sudah tersedia.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? • Apa kita merasakan manfaat kerja sama dalam perbedaan? <p>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua menceritakan pengalaman mereka bekerja sama dalam perbedaan kemudian menceritakan hasilnya kepada guru.</i></p> <p>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>santun</i> dan <i>peduli</i>.</p> <p>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</p>	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *santun* dan *peduli*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
PPKn	3.4.7 Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
SBdP	3.3.3 Mengidentifikasi tarian Bungong Jeumpa dalam formasi.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

c. Unjuk Kerja

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
PPKn	4.4.7 Menceritakan pengalaman diri bekerja sama dalam keberagaman.	Diskusi dan unjuk hasil	Lembar periksa pada BG halaman 165.
SBdP	4.3.3 mempraktikkan tarian Bungong Jeumpa dengan formasi dan iringan musik.	Unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 166.

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

b. Lembar Periksa PPKn

Cerita pengalaman bekerja sama dinilai menggunakan lembar periksa.

Kriteria	Ya	Tidak
Menceritakan satu pengalaman kerja sama dengan terperinci.		
Menjelaskan perbedaan yang ada pada saat kerja sama.		
Menuliskan manfaat kerja sama tersebut bagi dirinya.		
Menjelaskan hal-hal baik yang bisa diambil.		

c. Rubrik Penilaian SBdP

Menari tari Bungong Jeumpa dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gerakan	Seluruh gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian.	Sebagian besar gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian.	Sebagian gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian.	Hanya sebagian kecil gerakan yang ditunjukkan saat menari sesuai dengan ketentuan tarian.
Teknik menari	Menarikan tarian dengan menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> Sikap tubuh yang sesuai dengan tarian yang dibawakan. Gerakan yang dibawakan sesuai dengan irama. Gerakan yang 	Hanya menunjukkan 2 hal dari 3 kriteria yang diharapkan. Tarian yang dihasilkan cukup harmonis.	Hanya menunjukkan 1 hal dari 3 kriteria yang diharapkan. Tarian yang dihasilkan kurang harmonis.	Tidak memenuhi kriteria yang diharapkan.

	dibawakan sesuai dengan tempo sehingga tarian yang ditunjukkan terlihat harmonis.			
Ekspresi	Memberikan penjiwaan saat menari yang memperhatikan jenis tarian sehingga pesan dari tarian bisa dimengerti oleh penonton.	Ada beberapa penjiwaan yang kurang sesuai dengan jenis tarian. Pesan dari tarian tetap bisa dimengerti oleh penonton.	Kurang bisa memberikan penjiwaan saat menari sehingga pesan dari tarian kurang dimengerti oleh penonton.	Tidak bisa memberikan penjiwaan saat menari sehingga pesan dari tarian tidak dimengerti oleh penonton.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

Mengetahui,
Kepala MI Darul Hikmah Makassar

.....,20...
Guru Kelas II

.....
NIP.

.....
NIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: MI Darul Hikmah Makassar
Kelas / Semester	: IV / 1 (Satu)
Tema 1	: Indahnya Kebersamaan
Sub Tema 3	: Bersyukur atas Keberagaman
Muatan Terpadu	: Bahasa Indonesia dan IPA
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 120 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan.
4.2 Menyajikan hasil pengamatan tentang keterhubungan antargagasan ke dalam tulisan.	4.2.2 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran.

IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indra pendengaran.	3.6.5 Menjelaskan sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap.
4.6 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat bunyi.	4.6.5 Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap dengan benar.
2. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menyajikan laporan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.
3. Setelah menyimak teks permainan tradisional, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dengan mandiri.
4. Setelah menyimak teks tentang permainan tradisional, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Gagasan pokok dan gagasan pendukung paragraf dalam teks lisan.
2. Hubungan antargagasan paragraf dalam teks lisan.
3. Sifat pemantulan bunyi.
4. Sifat penyerapan bunyi.

5. Jenis-jenis bunyi pantul.
6. Perbedaan bunyi di dalam dan luar ruangan.

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.
 Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Laptop dan pengeras suara/speaker.
 2. Gendang/angklung/alat musik yang dapat menghasilkan bunyi pantul.
 3. Botol, ember, gelas, atau kaleng untuk percobaan IPA.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV, Tema 1: IndahNyaKebersamaan, Subtema 3: Bersyukur atas Keberagaman, Pembelajaran 3. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>santun</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. 8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan. 9. Siswa diingatkan kembali tentang keragaman budaya Indonesia dalam wujud permainan tradisional. 	15 menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak menyimak cerita tentang permainan tradisional Indonesia, yaitu Fahombo Batu atau Lompat Batu dari kepulauan Nias. Siswa dapat dimotivasi untuk menyimak audio cerita tentang tradisi Lompat Batu dari Rumah Juara. <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center; margin: 10px 0;"> <p>Media Pembelajaran</p> <p>Audio Teks Tradisi Lompat Batu</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa diminta untuk menyimak dengan teliti, kemudian menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks audio yang didengar. 26. Masing-masing siswa diberi waktu untuk menuliskan inti paragraf 1. Kemudian, siswa diminta menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari paragraf 1 tersebut. Gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat ditulis dalam peta pikiran yang terdapat pada Buku Siswa (BS) T1 ST3 P3 halaman 148. 3. Untuk paragraf pertama, siswa diminta mendiskusikan jawaban bersama teman di sebelah. 4. Untuk paragraf kedua dan ketiga, siswa mengerjakan secara individu 	110 menit

	<p>dengan mengisi peta pikiran pada BS halaman 149-150. Kemudian, siswa langsung menyerahkan jawabannya kepada guru untuk dinilai.</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diingatkan kembali pada pembelajaran sebelumnya tentang sifat bunyi menyerap dan memantul. Siswa dimotivasi dengan pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> Di mana kalian bisa menemukan bunyi memantul dan menyerap? Siswa membaca informasi tentang bunyi memantul dan menyerap yang biasanya terjadi di area lapangan yang luas dari berbagai sumber bacaan. Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengembangkan literasi. Siswa menyimak saat guru memberi penguatan bahwa bunyi pantul juga terdapat pada beberapa jenis alat musik seperti gendang dan angklung. Guru dapat menyiapkan gendang, angklung, atau jenis alat musik lain yang menghasilkan bunyi pantul. Siswa diajak bereksplorasi menggunakan alat musik yang sudah disiapkan untuk membuktikan sifat bunyi pantul. Siswa kemudian membaca senyap informasi yang terdapat pada BS T1 ST3 P3 halaman 152-153, tentang sifat bunyi memantul dan menyerap serta jenis-jenis bunyi. Siswa dimotivasi untuk menyimak audio berbagai jenis bunyi pantul dari Rumah Juara untuk menambah pengetahuan siswa. <div data-bbox="464 775 1272 931" style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p>Media Pembelajaran</p> <p>Audio Jenis-Jenis Bunyi Pantul</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> Siswa dibagi kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga lima siswa. Siswa dalam kelompok melakukan percobaan sederhana membunyikan beragam benda yang dapat menghasilkan bunyi seperti botol, ember, gelas, atau kaleng. Siswa membunyikan beragam benda tersebut di dalam dan di luar ruang kelas. Siswa mencatat dan mendiskusikan hasilnya dalam kelompok kemudian melaporkannya kepada guru. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> Apa saja yang kita ketahui tentang bunyi? Bagaimana sikap kita setelah belajar tentang bunyi dan permainan tradisional? Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>mempraktikkan pemantulan dan penyerapan bunyi di rumah bersama teman.</i> Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <i>santun</i>. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa. 	15 menit

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *santun*.

b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	3.2.2 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

IPA	3.6.5 Menjelaskan sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap.	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
-----	--	--------------	---

c. **Unjuk Kerja**

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	4.2.2 Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks lisan dalam bentuk peta pikiran.	Unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 175.
IPA	4.6.5 Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap.	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 176.

d. **Remedial**

Siswa yang belum memahami sifat bunyi memantul dan menyerap akan diberikan bacaan sederhana terkait materi. Siswa dimotivasi untuk membaca dengan teliti. Siswa dapat mengerjakan latihan tertulis (kuis, pertanyaan, esai) terkait materi yang belum dipahami.

e. **Pengayaan**

Apabila memiliki waktu, siswa dapat melakukan percobaan bunyi memantul dan menyerap di lapangan yang luas.

2. **Bentuk Instrumen Penilaian**

a. **Jurnal Penilaian Sikap**

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

b. **Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia**

Tugas siswa menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Gagasan pokok	Menemukan gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pokok pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pokok.
Gagasan pendukung	Menemukan gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian besar gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Menemukan sebagian kecil gagasan pendukung pada semua paragraf dengan benar.	Belum dapat menemukan gagasan pendukung.
Penyajian gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran	Menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian besar gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Menyajikan sebagian kecil gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran dengan tepat.	Belum dapat menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam peta pikiran.
Sikap: Mandiri	Tugas diselesaikan dengan	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan	Tugas diselesaikan dengan	Belum dapat menyelesaikan tugas

	mandiri.	kan dengan mandiri.	motivasi dan bimbingan guru.	meski telah diberikan motivasi dan bimbingan.
--	----------	---------------------	------------------------------	---

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

c. Rubrik Penilaian IPA

Laporan hasil percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dinilai menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Sifat bunyi memantul dan menyerap	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan dengan cukup lengkap.	Menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan kurang lengkap.	Belum mampu menjelaskan sifat bunyi memantul dan menyerap berdasarkan hasil percobaan.
Laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan cukup sistematis.	Menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap kurang sistematis.	Belum mampu menyajikan laporan percobaan tentang sifat bunyi memantul dan menyerap dengan sistematis.
Sikap rasa ingin tahu dan berpikir kritis	Tampak antusias dan mengajukan banyak ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak cukup antusias dan terkadang mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tampak kurang antusias dan tidak mengajukan ide dan pertanyaan selama kegiatan.	Tidak tampak antusias dan perlu dimotivasi untuk mengajukan ide dan pertanyaan.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Mengetahui,
Kepala MI Darul Hikmah Makassar

.....20...
Guru Kelas II

.....
NIP.

NIP.

LEMBAR KEGIATAN PESERTA DIDIK

Ayo membaca :

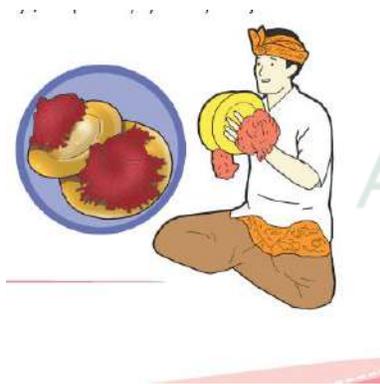
Pawai budaya

Pawai budaya sangat menarik bagi warga kampung babakan. pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya indonesia. udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. kakek udin pun terlihat sabar menanti. terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.



Dibarisan pawai terdepan terlihat rombongan dari maluku. rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi tinggi dengan hiasan keemasan. rombongan perempuan mengenakan baju cele, baju ini terdiri dari atasan putih berlengan panjang serta rok lebar merah. langkah mereka diiringi oleh suara tifa, alat musik dari maluku. bunyinya seperti gendang, namun bentuknya lebih ramping dan panjang. Budaya maluku sangat unik dan menarik.

Budaya bali terkenal karena bunyi musiknya yang berbeda. rombongan dari bali membunyikan alat musik daerahnya, ceng-ceng namanya. Alat ini berbentuk seperti dua keping simbol yang terbuat dari logam. Nyaring bunyinya ketika kedua keping ini di padukan.



Rombongan dari bali diikuti oleh rombongan dari toraja.

Wanita toraja memakai pakaian adat yang disebut baju pokko.

Rombongan laki-laki menggunakan pakaian adat yang disebut seppa

tallung buku. Rombongan toraja membunyikan alat musik khas

mereka, pa'pompang

namanya. alat musik ini berupa

suling bambu besar yang

bentuknya seperti angklung.

Unuk bentuknya, unik pula

bunyinya. Budaya toraja sangat

menarik untuk dipelajari.



Udin dan teman-teman senang melihat pawai budaya. selalu ada hal baru yang mereka perhatikan setiap tahun. Pakaian adat dari berbagai suku di indonesia selalu menyenangkan untuk diamati. Benar kata ibu udin, kebudayaan indonesia memang sangat beragam. kaya dan menggugah.

Tuliskan nomor urut di sebelah kiri pada setiap paragraf dengan nomor 1 sampai 5. Bersama teman kelompokmu, jawablah pertanyaan berikut untuk paragraf pertama!

Apa yang di bicarakan pada paragraf ke-1?

Sampaikan hasil diskusimu di depan kelas.

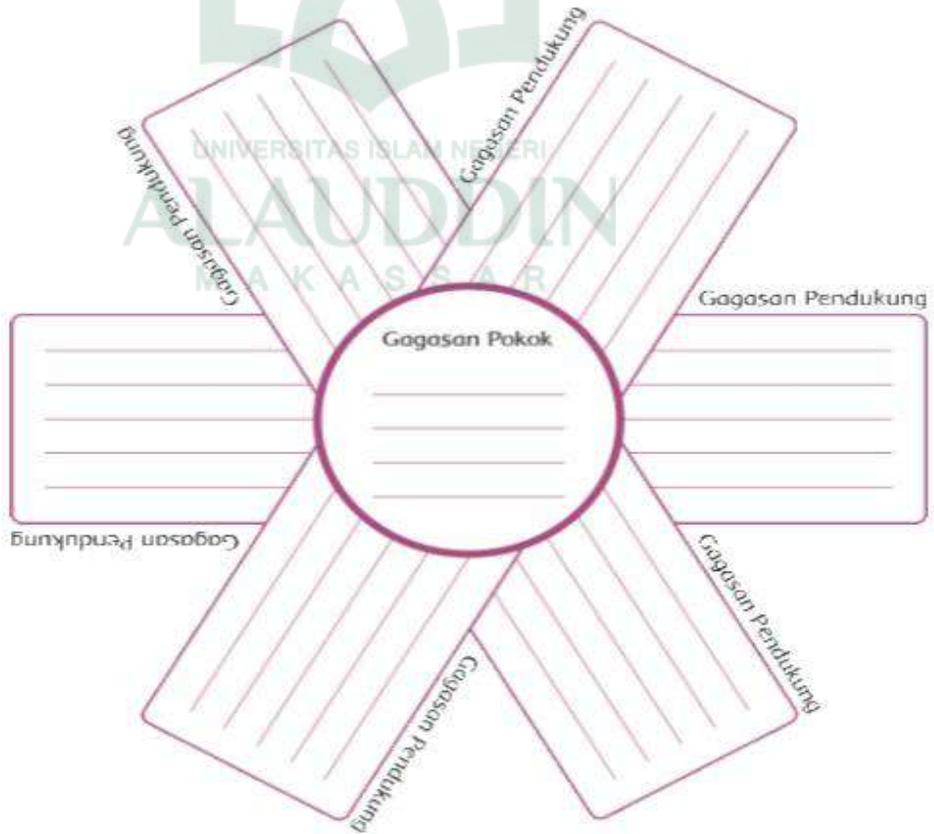
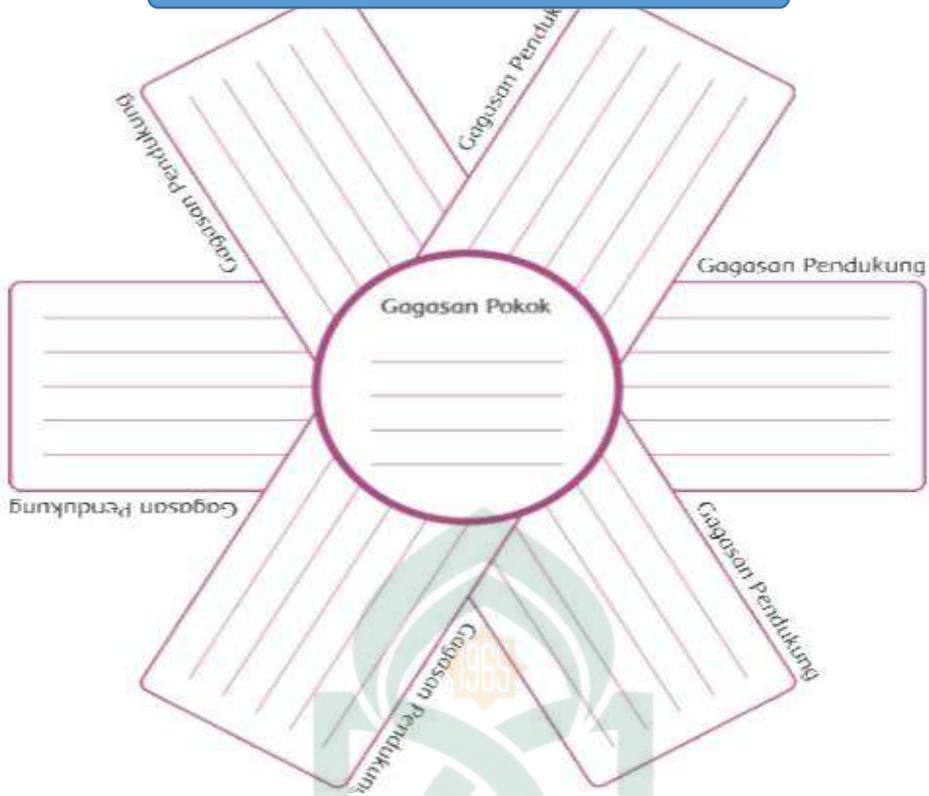
Catatlah komentar teman atau gurumu untuk perbaikan hasil kerja kelompokmu.

Bacalah paragraf kedua dan temukan gagasan pokok dan gagasan pendukungnya. Kamu bisa berdiskusi dengan teman kelompokmu. Sampaikan hasilnya didepan kelas.

Perhatikan diagram berikut ini!

Temukan gagasan pokok dan gagasan pendukung untuk paragraf 3,4, dan 5.

Paragraf 3



TES HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

TEMA :INDAHNYA KEBERSAMAAN

SUBTEMA :KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU

KELAS/SEMESTER :IV/1

PEMBELAJARAN :1,2 dan 3

WAKTU :10 MENIT

Petunjuk :

1. Tulislah nama,nis,kelas pada tempat yang telah disediakan
 2. Bacalah doa terlebih dahulu
 3. Bacalah soal dengan cermat sebelum menjawab pertanyaan
 4. Kerjakan terlebih dahulu soal yang kamu anggap mudah
 5. Kerjakan dengan tepat dan benar
 6. Periksa kembali jawabanmu sebelum lembar jawabanmu dikumpulkan
- A. BERILAH TANDA SILANG (x) PADA HURUF A, B, C ATAU D PADA JAWABAN YANG BENAR!
1. Keberagaman budaya di indonesia harus disyukuri karena....
 - a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
 - b. Merupakan anugerah dari Tuhan
 - c. Menjadi indonesia negara adi kuasa
 - d. Membuat bangsa indonesia ditakuti
 2. Dalam menjaga keberagaman budaya yang dimiliki bangsa indonesia maka kita harus menerapkan sikap....
 - a. Menonjolkan budaya sendiri
 - b. Saling menghargai budaya daerah lain
 - c. Mencintai budaya luar daerah
 - d. Mencari budaya yang terbaik
 3. Contoh sikap tidak mau menghargai keberagaman yang ada seperti....
 - a. Menontonton pertunjukan budaya daerah lain
 - b. Mencintai berbagai budaya daerah
 - c. Mau berteman hanya dengan satu suku
 - d. Memnghargai budaya lain walau berbeda
 4. Walau memiliki banyak keberagaman dan perbedaaan, namun bangsa indonesia tetap bersatu seperti dalam semboyan....
 - a. Bhineka tunggal ika
 - b. Tut wuri handayani
 - c. Ing ngarsa sung tuladha
 - d. Negara kertagama

5. Berikut ini contoh keberagaman alat musik dari Indonesia, kecuali....
 - a. Kendang
 - b. Tifa
 - c. Kecapi
 - d. Pianika
6. Alat musik suling berasal dari...
 - a. Jawa timur
 - b. Jawa tengah
 - c. Jawa barat
 - d. Solo
7. Cara menggunakan alat musik pianika adalah....
 - a. Di petik
 - b. Di tiup
 - c. Di pukul
 - d. Semua benar
8. Bunyi dihasilkan oleh benda yang...
 - a. Bersinar
 - b. Bergetar
 - c. Bergerak
 - d. Berdawai
9. Benda yang dapat mengeluarkan bunyi disebut...
 - a. Sumber bunyi
 - b. Gelombang bunyi
 - c. Warna bunyi
 - d. Getaran bunyi
10. Sendok di pukul ke botol yang berisi air akan mengeluarkan bunyi....
 - a. Nyaring
 - b. Kurang nyaring
 - c. Tidak ada suara
 - d. Semua benar

KUNCI JAWABAN :

1. B
2. B
3. C
4. A
5. A
6. C
7. B
8. A
9. C
10. B





RIWAYAT HIDUP



Nur Mia adalah nama penulis skripsi ini. Penulis dilahirkan di Takalar, pada tanggal 08 oktober 1996. Lahir dari pasangan subuhan dan Sari anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari Sekolah Dasar Negeri No 22 Cakura pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Takalar dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Mahyajatul Qurra (Pondok Pesantren Lassang Takalar) dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UIN Alauddin Makassar) yang diterima melalui jalur UMM di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan memilih program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R